

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI
TERHADAP PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM
KEGIATAN TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

EMILIA CINDYA NAZMA

2108260243

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI
TERHADAP PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM
KEGIATAN TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh
kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh:

EMILIA CINDYA NAZMA

2108260243

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Emilia Cindya Nazma

NPM : 2108260268

Judul Skripsi : PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP
PENGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN
TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Februari 2025



Emilia Cindya Nazma



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Emilia Cindya Nazma
NPM : 2108260243
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI
TERHADAP PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN
TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian

Medan, 31 Januari 2025

Pembimbing,

Unggul | Cerdas | Terpercaya

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

NIDN:0116078702



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Emilia Cindya Nazma
NPM : 2108260243
Judul : PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP
PENGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN
TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pemhimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Penguji 1


(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji 2


(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL.,Subsp.Rino(K)

Mengetahui,


FK UMSU
(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL.,Subsp.Rino(K)
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan,
Tanggal : 11 Februari 2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K)., subs.Rino (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen penguji satu yang telah memberi memberikan banyak masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen penguji dua yang telah memberikan nasihat, kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
3. dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.ed selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan, terutama selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. dr. Eka Febriyanti M. Gizi selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada saya.
5. Orang tua dan keluarga tercinta, ayahanda Nazaruddin Pane, Ibunda Komariah, Kakak dan adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, memberi doa, serta kasih sayang yang luar biasa dan dukungan material maupun moral.
6. Sahabat dan sepupu saya yang baik hati Tiara Dwi Nanda, Nadila Sofia Agustin, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah bersedia saya repotkan dalam banyak hal. Terima kasih banyak.

7. Seluruh mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang telah berparti rekan mahasiswa di angkatan 2021 yang telah berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.

Akhir kata saya berharap Allah SWT berkenan membalass segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 20 Januari 2025

Emilia Cindya Nazma
2108260243

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilia Cindya Nazma

NPM : 2108260243

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Penggunaan Sumber Informasi Dalam Kegiatan Tutorial Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

menyatakan bahwa setelah berdiskusi dengan Dosen Pembimbing, saya segera akan melakukan *submit* dan publikasi artikel hasil karya tulis ilmiah saya pada jurnal Implementa Husada.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Medan, 20 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

Diketahui oleh,



(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)



(Emilia Cindya Nazma)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kemampuan literasi informasi merupakan hal yang penting di era digital seperti saat ini. Kemampuan literasi informasi yang dimaksud mencakup penemuan informasi secara reflektif, Pemahaman mengenai proses pembuatan dan penilaian informasi, serta penerapan informasi tersebut untuk menghasilkan pengetahuan baru dan berkontribusi secara etis dalam komunitas pembelajaran. Kegiatan tutorial merupakan salah satu metode pembelajaran dan evaluasi kemampuan literasi informasi mahasiswa fakultas kedokteran. Proses pembelajaran melalui kegiatan tutorial meliputi kegiatan diskusi, berpikir kritis, serta mencari dan menggunakan sumber informasi yang valid untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan mencari informasi dan keterangan baru dari berbagai sumber. Ketepatan penggunaan informasi sangat penting bagi aktivitas akademik mahasiswa, sikap positif dalam pencarian informasi akan memudahkan mereka menemukan informasi yang akurat dan relevan, sehingga meningkatkan efektivitas belajar dan mendukung perkembangan sebagai pembelajar seumur hidup. **Tujuan:** mengetahui pengaruh kemampuan literasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki kemampuan literasi informasi sebanyak 58 orang (64,4%) dan penggunaan sumber informasi tinggi sebanyak 58 orang (64,4%). Hasil analisis menggunakan uji *Spearman* diperoleh nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi sebesar 0,488. **Kesimpulan:** Kemampuan literasi informasi berpengaruh terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa fakultas kedokteran UMSU.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Penggunaan Sumber Informasi, Tutorial, Mahasiswa Kedokteran.

ABSTRACT

Introduction: Information literacy skills are important in today's digital era. The information literacy skills in question include reflective discovery of information, understanding the process of creating and evaluating information, as well as applying that information to produce new knowledge and contribute ethically to the learning community. Tutorial activities are a method of learning and evaluating the information literacy abilities of medical faculty students. The learning process through tutorial activities includes discussion activities, critical thinking, and searching for and using valid sources of information to support the achievement of learning objectives. In its implementation, students will look for new information and information from various sources. Accurate use of information is very important for students' academic activities. A positive attitude in searching for information will make it easier for them to find accurate and relevant information, thereby increasing learning effectiveness and supporting development as lifelong learners. **Objective:** to determine the influence of literacy skills on the use of information sources in tutorial activities among students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra. **Method:** This research is an analytical research with a cross-sectional approach. **Results:** Most of the UMSU medical faculty students had information literacy skills as many as 58 people (64.4%) and high use of information sources as many as 58 people (64.4%). The results of the analysis using the Spearman test obtained a p value <0.001 and a correlation coefficient of 0.488. **Conclusion:** Information literacy skills influence the use of information sources in tutorial activities for UMSU medical faculty students.

Keywords: Information Literacy, Use of Information Sources, Tutorials, Medical Students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Mahasiswa	6
1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	7
2.1.1 Definisi <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	7
2.1.2 Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	7
2.1.3 Tahapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	8
2.2 Literasi Informasi	10
2.2.1 Pengertian Literasi Informasi	10
2.2.2 Model Literasi Informasi.....	11
2.2.3 Manfaat Literasi Informasi	15

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi	15
2.3 Sumber Informasi	16
2.3.1 Indikator Penggunaan Sumber Informasi.....	18
2.3.2 Penggunaan Sumber Informasi pada Mahasiswa Kedokteran	19
2.4 Kerangka Teori	21
2.5 Kerangka Konsep	22
2.6 Hipotesis	22
BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Definisi Operasional	23
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4.1 Populasi Penelitian	24
3.4.2 Sampel Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Instrumen Penelitian	27
3.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30
3.6.1 Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi	30
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	32
3.7.1 Pengolahan Data	32
3.7.2 Analisis Data	32
3.8 Alur Pelaksanaan Penelitian	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
Demografi Sampel Penelitian	35
4.1.2 Analisis Univariat	35
4.1.3 Analisis Bivariat	42
4.2 Pembahasan	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50

5.2.1 Bagi Mahasiswa	50
5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan FK UMSU	50
5.2.3 Bagi Peneliti Bidang Kedokteran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	22
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	22
Gambar 3. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Definisi Operasional	23
Tabel 3. 2 Rincian Sampel	26
Tabel 3. 3 Kategorisasi Pertanyaan Kemampuan Literasi Informasi.....	28
Tabel 3. 4 Kategorisasi Pertanyaan Penggunaan Sumber Informasi	29
Tabel 3. 5 Kategorisasi Cara Ukur Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi	29
Tabel 3. 6 Nilai Validitas Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi	31
Tabel 3. 7 Nilai Reliabilitas Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi.....	31
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU.....	35
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa FK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK	36
Tabel 4. 3 Kemampuan Literasi Informasi Pada Masing-masing Standar ACRL	37
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi	38
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa FK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK	39
Tabel 4. 6 Penggunaan Sumber Informasi Pada Masing-Masing Indikator Kuesioner	40
Tabel 4.7 Hasil uji <i>Spearman</i> dan tabulasi silang Kemampuan Literasi Informasi dan Penggunaan Sumber Informasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Kepada Subjek Penelitian	57
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	59
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Kemampuan Literasi Informasi.....	60
Lampiran 4. Lembar Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi	64
Lampiran 5. Surat <i>Ethical Clarence</i>	66
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 7. Hasil Responden	69
Lampiran 8. Uji Statistik	73
Lampiran 9. Artikel Penelitian	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama bertahun-tahun istilah literasi telah digunakan untuk menggambarkan individu dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan memahami. Di era dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, literasi informasi menjadi fokus yang bertujuan untuk melatih seseorang dalam mencari, membentuk, menerapkan dan mengevaluasi informasi agar bisa mewujudkan suatu tujuan.¹ Dalam sebuah penelitian dari *Central Connecticut State University* tahun 2016, Indonesia ada dalam urutan ke-60 dari 61 negara pada tingkat literasi rendah. Sementara itu, Finlandia, memiliki tingkat literasi hampir 100%, berada di peringkat pertama. Data ini mengindikasikan bahwa di Indonesia memiliki minat baca masih jauh tertinggal dibandingkan pada negara tetangga misalnya Malaysia dan Singapura. Dalam data statistik dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia begitu memprihatinkan, yakni sebesar 0,001%. Dimana terdapat 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang aktif membaca. Kurangnya minat membaca memiliki dampak yang sangat merugikan seperti terjadinya permasalahan untuk menguasai, memahami, dan menerapkan suatu ilmu teknologi dan pengetahuan yang terus berkembang, serta minat baca yang minim menyebabkan kreativitas seseorang tidak bisa berkembang.²

Association of College and Research Libraries (ACRL) tahun 2015, mengartikan literasi informasi untuk serangkaian kemampuan diintegrasikan yang meliputi penemuan informasi secara reflektif, Pemahaman mengenai proses pembuatan dan penilaian informasi, serta penerapan informasi tersebut untuk menghasilkan pengetahuan baru dan berkontribusi etis pada komunitas pembelajaran. Definisi ini menekankan “dinamisme, fleksibilitas, pertumbuhan individu, dan pembelajaran komunitas” yang semuanya dianggap sebagai komponen penting dari literasi informasi.³ Mahasiswa yang menguasai keterampilan literasi informasi akan mampu memanfaatkan informasi sebagai media pembelajaran, menyelesaikan berbagai masalah, membuat keputusan yang tepat, dan berpikir kritis.⁴ Pendidikan dan pelatihan literasi informasi yang

diperoleh mahasiswa kedokteran di universitas bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai penyedia informasi kesehatan yang kompeten, praktisi medis yang profesional dan mampu sebagai pembelajar seumur hidup (*life long learning*).⁵ Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, kemampuan literasi informasi telah diajarkan melalui perkuliahan di blok Study Skill, blok Research serta kegiatan tutorial/diskusi kasus pada setiap blok perkuliahan.

Kegiatan tutorial merupakan metode pembelajaran yang digunakan pada *problem- based learning* (PBL), terutama dalam pendidikan kedokteran. Esensi PBL terletak pada proses kerja yang menerapkan pembelajaran aktif melalui pendekatan konstruktif dan kontekstual yang diwujudkan melalui diskusi. Proses pembelajaran dalam kegiatan tutorial mengarahkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berdiskusi, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu mencari dan menggunakan sumber informasi yang valid untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengarahkan kegiatan tutorial dengan metode diskusi kelompok kecil (*small group discusion*) sejumlah 8-11 mahasiswa, dan terdapat tutor sebagai fasilitator yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan menuntun berjalannya kegiatan diskusi hingga penyelesaian masalah dapat di sempurnakan dalam dua kali pertemuan. Mahasiswa dihadapkan pada masalah dalam skenario yang memicu berlangsungnya diskusi. Pemecahan masalah dilakukan dengan metode 7 langkah (*seven jump method*) berupa: klarifikasi istilah yang belum diketahui, identifikasi masalah, penentuan hipotesis, analisis masalah, analisis tujuan belajar, belajar mandiri, sintesis dan presentasi hasil diskusi. Langkah 1-5 akan dilakukan pada pertemuan pertama, dan langkah 6-7 diterapkan pada pertemuan kedua. Dalam tahap menganalisis masalah dan belajar mandiri, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam mencari informasi dan berbagai keterangan dari sumber informasi. Temuan informasi tersebut kemudian akan dicurahkan dalam diskusi sebagai *prior knowledge*, ataupun informasi akan disajikan dalam bentuk

Powerpoint dengan penjelasan menyeluruh dan dilengkapi sumber informasi yang valid sebagai hasil tahap belajar mandiri.^{7,8}

Sumber informasi adalah sekumpulan informasi yang disajikan dan diproses melalui makna utama yang diperlukan seseorang dalam menggali berbagai informasi. Pemilihan sumber informasi akan mendapat pengaruh dari keterampilan dan pengetahuan dari pengguna informasi.⁹ Pesatnya perubahan dalam cara membagikan dan mengakses informasi, menandakan banyaknya keterampilan yang sudah ada sebelumnya mungkin sulit diterima lagi. Meskipun sumber informasi mencakup lebih dari sekedar internet, mahasiswa dari berbagai program studi mengakui pentingnya internet dalam bidang akademis.³ Dalam implementasi sehari-hari, penggunaan sumber informasi cenderung pada sumber daya informasi secara daring karena kemudahannya dalam menyediakan informasi yang aktual, penggunaannya yang mudah serta dapat diakses kapan saja melalui berbagai perangkat seluler.¹⁰ Ketepatan penggunaan informasi merupakan sumber yang penting bagi aktivitas akademik mahasiswa, sikap positif dalam pencarian informasi bagi mahasiswa akan berdampak pada mudahnya menemukan informasi yang relevan dan akurat melalui keperluan informasi. Hal tersebut tentu akan meningkatkan efektifitas belajar mahasiswa dalam tumbuh menjadi pembelajar seumur hidup (*life long learning*).¹¹

Dalam penelitian sebelumnya pada mahasiswa kedokteran di Lagos tahun 2019, ditemukan bahwa ada pengaruh signifikan dari kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak sumber informasi yang tersedia bagi mahasiswa kedokteran, baik yang tercetak maupun yang non-cetak. Sehingga, pelatihan literasi informasi sangat diperlukan untuk memastikan mahasiswa kedokteran dapat mengakses dan menggunakan sumber informasi secara efisien.⁵ Temuan penelitian ini konsisten pada hasil penelitian di Sumatera Utara, dimana menjelaskan kemampuan literasi informasi mempengaruhi pencarian informasi dikarenakan kemampuan literasi informasi membantu seseorang untuk menggali informasi yang relevan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah.¹²

Penelitian mengenai keterampilan literasi informasi mahasiswa, seperti di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, menyatakan bahwa secara umum kemampuan literasi mahasiswa tergolong baik. Namun, pengetahuan mereka untuk menelusuri informasi secara efektif dan efisien masih tergolong rendah.¹³ Sementara itu, penelitian pada mahasiswa kedokteran di Universitas Baiturahmah menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui cara menentukan lokasi dan memperoleh informasi, sementara keterampilan dalam evaluasi dan sintesis informasi masih perlu ditingkatkan.¹⁴ Hasilnya sejalan pada studi di Fakultas Kedokteran Universitas Riau, yang juga menambahkan adanya pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap keterampilan literasi informasi.¹⁵ Lebih lanjut, penelitian pada Mahasiswa STMIK Tasikmalaya menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengalaman dan pendidikan juga berpengaruh pada kemampuan literasi informasi seseorang.¹⁶

Pengamatan yang peneliti lakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkait penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial mendapati bahwa beberapa mahasiswa menggunakan sumber informasi yang tidak valid dan mencantumkan referensi yang tidak sesuai saat mempresentasikan temuan informasi dari tahap belajar mandiri pada kegiatan tutorial. Pengamatan peneliti juga selaras dengan pengakuan salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa ia hanya membaca informasi tanpa memastikan apakah informasi tersebut relevan dan valid untuk digunakan.

Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa kedokteran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai pemaparan diatas, maka tujuan umum yang diterapkan yaitu guna mengetahui pengaruh kemampuan literasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan angkatan dan indeks prestasi kumulatif (IPK).
2. Gambaran kemampuan literasi informasi berdasarkan komponen pada kuesioner ACRL.
3. Mengetahui gambaran penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial mahasiswa berdasarkan angkatan dan indeks prestasi kumulatif (IPK).
4. Gambaran penggunaan sumber informasi berdasarkan komponen pada kuesioner penggunaan sumber informasi.
5. Gambaran distribusi frekuensi jenis sumber informasi yang digunakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu:

1. Menambah pemahaman peneliti tentang pengaruh kemampuan literasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial.
2. Sebagai bentuk implementasi ilmu yang sudah dipelajari peneliti saat proses perkuliahan.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber informasi mengenai pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Adapun manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan, yakni:

1. Sebagai tambahan sumber pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian mendatang.
2. Sebagai bahan masukan guna meningkatkann kemampuan literasi informasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Problem Based Learning* (PBL)

2.1.1 Definisi *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning (PBL) yaitu pembelajaran kolaboratif pada kelompok kecil yang telah di kembangkan sejak tahun 1969 di Universitas McMaster di Kanada, melalui pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) yakni strategi pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa, dimana memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan mandiri atau kolaboratif dengan sedikit bimbingan eksternal dari dosen (tutor) sebagai fasilitator.^{17,18} Dalam arti lain, PBL merujuk pada pergeseran yang lebih luas menuju paradigma pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa melalui pendekatan belajar secara berkelompok dengan berbagai aktivitas seperti menganalisis masalah, menentukan tujuan, mencari sumber informasi, menyatukan ide, dan memecahkan masalah secara reflektif. PBL secara khusus mendorong pengembangan pemikiran kritis, meningkatkan kemampuan penalaran analitis, keterampilan memecahkan masalah, dan pembelajaran kolaboratif.¹⁹

Widiasworo tahun 2018 mengemukakan bahwa PBL adalah metode belajar mengajar yang menghadirkan permasalahan kontekstual untuk memicu minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan memperkenalkan permasalahan sebelum proses pembelajaran, mahasiswa didorong untuk melakukan investigasi, menganalisis, dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.²⁰ Artinya, metode ini memberikan pelatihan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan upaya yang sistematis sehingga peserta didik bisa kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada.²¹

2.1.2 Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan basis masalah mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan penyelidikan.

2. Memberi kesempatan untuk peserta didik supaya dapat mempelajari peran orang dewasa melalui keterlibatan mahasiswa dalam permasalahan yang nyata.
3. Memungkinkan peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara mandiri dan menjadi pembelajar yang mandiri.²²

Sesuai data tersebut, PBL menekankan pada integrasi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan desain proses aktivasi pengetahuan sebelumnya (dengan maksud adanya pra-diskusi masalah untuk mencetuskan pengetahuan sebelumnya serta merumuskan topik pembelajaran), kegunaan lainnya berupa diskusi kelompok dan analisis argumen kritis (fase belajar mandiri melalui pemrosesan informasi baru secara mendalam), serta mendorong pemahaman terhadap informasi (fase pembahasan temuan literatur serta mengintegrasikannya). Pendekatan desain pembelajaran ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada keseluruhan masalah untuk menghindari fragmentasi serta mendorong integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih holistik dan komprehensif, yang memungkinkan siswa mengembangkan berbagai kemampuan secara terpadu.²³ Dalam kaitannya dengan diskusi kelompok, maka tujuan PBL juga meningkatkan keterampilan interpersonal dan berpartisipasi terhadap kerja sama yang lebih efektif dalam sebuah kelompok diskusi.²⁴

2.1.3 Tahapan *Problem Based Learning* (PBL)

Tutorial PBL terdiri dari sekelompok kecil yang umumnya beranggotakan 8 hingga 10 mahasiswa dan seorang tutor yang berperan memfasilitasi proses pembelajaran pada pertemuan kelompok tutorial. Dalam setiap kelompok, mahasiswa memilih seorang pemimpin (ketua) dan seorang juru tulis (sekretaris) untuk mencatat diskusi dalam setiap tutorial PBL. Mahasiswa kemudian diberikan skenario yang relevan, autentik, dan tidak terstruktur untuk didiskusikan. Skenario juga disebut sebagai kasus atau masalah, memainkan peran penting dalam pembelajaran berbasis masalah. Pada dasarnya skenario merupakan tujuan pembelajaran yang di modifikasi menjadi skenario dan dirancang untuk

memungkinkan mahasiswa dalam memahami konsep ilmu klinis, dasar dan perilaku secara terintegrasi sehingga keberhasilan PBL dapat tercapai. Skenario yang baik mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu, mendorong diskusi dominan kognitif, mendorong kolaborasi dan mendorong pembelajaran mandiri. Sebuah skenario dikatakan efektif bila mencakup; (a) pembahasan satu atau lebih tujuan pembelajaran dalam panduan modul; (b) mengaktivasi pemahaman sebelumnya dan membangun pengetahuan yang sudah ada; (c) sesuai dengan tingkatan atau kemampuan mahasiswa; (d) relevan dengan profesi mahasiswa dimasa depan; (e) meningkatkan pemikiran kritis dan meendorong pembelajaran mandiri. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu skenario atau siklus PBL dilakukan dalam satu minggu dengan dua kali pertemuan kelompok tutorial.^{25,26}

Metodologi pembelajaran berbasis masalah yang paling sering digunakan adalah model tujuh lompatan atau yang dikenal dengan “seven jump method” yang diimplementasikan melalui dua sesi yang dipisahkan oleh studi mandiri. Prosedur tersebut meliputi:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep. ditahap ini mahasiswa meninjau masalah untuk mengklarifikasi istilah yang belum diketahui dan memahami tugas sepenuhnya.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Merumuskan hipotesis. Dengan cara bertukar pikiran untuk membahas masalah, dan menyarankan kemungkinan penjelasan.
4. Analisis Masalah. Menerapkan curah pendapat (brainstorming) agar bisa memaparkan permasalahan pada skenario melalui pengetahuan yang telah dikuasai sebelumnya (prior knowlage).
5. Merumuskan tujuan pembelajaran. Perumusan hal yang harus dipelajari selanjutnya dengan mandiri (learning issue) melalui pola pertanyaan: apa yang diperlukan, apa yang dipahami dan apa yang hendak diketahui.
6. Belajar mandiri. Mengumpulkan informasi dari beberapa sumber belajar (perpustakaan, media internet, konsultasi serta lainnya) di luar kelompok melalui studi yang dilakukan secara interpersonal.

7. Sintesis dan presentasi hasil diskusi. Mahasiswa melakukan diskusi melalui temuan data yang ada melalui cara mensintesisnya agar tersusun penjelasannya sehingga dapat menyempurnakan informasi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, untuk kemudian hasil ini bisa dijelaskan.^{7,27}

Langkah-langkah di atas juga merupakan prosedur PBL yang dilakukan di Mac Master, salah satu universitas Kanada. Sementara di lokasi berbeda seperti di kota Aalborg Denmark, prosedur PBL disederhanakan menjadi tiga langkah utama yang meliputi analisis masalah, penyelesaian masalah, dan pelaporan masalah. Prosedur tersebut berfokus pada pengerjaan analitis pada masalah interdisipliner menurut metode berorientasi hasil, bekerja sama dengan komunitas pada masalah profesional yang autentik, dan mengembangkan kerja tim. Meskipun terdapat perbedaan langkah-langkah PBL, namun perbedaan itu tetap berakar pada teori yang sama yaitu melibatkan mahasiswa dalam analisis masalah dan pencapaian solusi melalui pengaktifan lingkungan belajar yang mengarah pada munculnya model mental baru yang membantu menyesuaikan asumsi sebelumnya terhadap pengetahuan yang baru dibangun.²⁸

2.2 Literasi Informasi

2.2.1 Pengertian Literasi Informasi

Pada umumnya literasi informasi dipahami menjadi kemampuan menulis dan membaca, misalnya yang dijelaskan pada *Oxford dictionary*. Pada dasarnya literasi mencakup keterampilan menulis dan membaca. Kemudian itu, informasi merujuk pada fakta mengenai individu atau suatu hal yang didiskusikan, didengar, atau dikomunikasikan. Dengan demikian, literasi informasi bisa dijelaskan menjadi kemampuan individu untuk menulis dan membaca tentang topik yang sedang didengarkan, dibicarakan, atau disampaikan sesuai fakta. Seiring berjalannya waktu, konsep literasi berkembang hingga mencakup berbagai jenis, seperti literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*),

literasi teknologi (*technology literacy*), literasi informasi (*information literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), dan literasi moral (*moral literacy*).²⁹

Literasi informasi diungkapkan pertama kali dari Paul G. Zurkowski (1974) yang mendefinisikan literasi informasi sebagai suatu teknik dan keterampilan yang dipelajari agar bisa menggunakan beberapa alat informasi serta sumber primer dalam membentuk solusi informasi suatu permasalahan. Sejak saat itu timbul berbagai pengertian yang telah di refleksikan secara sistematis. Pada tahun 2000, *Association of College and Research Libraries* (ACRL) menjelaskan literasi informasi ialah suatu keterampilan individu dalam pengenalan kapan informasi diperlukan serta mempunyai keterampilan mengevaluasi, menjelaskan dan menerapkan efektif pada informasi yang diperlukan. Definisi ini terus diperluas hingga pada tahun 2015, ACRL kembali mengemukakan definisi literasi informasi pada seperangkat kemampuan integrasi meliputi penemuan informasi secara reflektif, memahami mengenai bagaimana informasi dihasilkan, dihargai serta penerapan informasi untuk membentuk pengetahuan baru serta berperan etis pada komunitas pembelajaran.^{3,30}

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, literasi informasi mencakup berbagai keterampilan yang dibutuhkan sebagai penyelesaian tugas mengenai suatu informasi: seperti cara menemukannya, mengaksesnya, menafsirkannya, menganalisis dan mengelola, merangkai, menyampaikan, menyimpan dan membagikannya. Literasi informasi mengacu pada segala bentuk informasi baik informasi tercetak, dari internet berupa konten digital, data gambar dan informasi yang diucapkan.³¹

2.2.2 Model Literasi Informasi

Literasi informasi sudah berkembang sesuai berjalannya waktu. Perkembangan ini sudah menghasilkan beberapa model baru yang disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi suatu negara atau wilayah. Adapun beberapa standar literasi informasi yang kerap digunakan meliputi:³²

1. *The Seven Faces of Information Literacy*

Pada tahun 1992, Christine Bruce mengembangkan sebuah model literasi informasi yang dikenal sebagai "*The Seven Faces of Information Literacy*". Secara sederhana tujuh persepsi tersebut mencakup: pandangan literasi informasi dalam penerapan teknologi informasi untuk tujuan pengambilan informasi dan komunikasi, tindakan menemukan informasi, menjalankan proses, mengendalikan informasi, akumulasi pengetahuan baru, bekerja dengan pengetahuan untuk menghasilkan wawasan baru dan penggunaan informasi yang bijaksana dan bermanfaat. Model ini dibuat oleh Bruce untuk memahami keterampilan literasi informasi yang dimiliki seseorang. Lebih lanjut Bruce menjelaskan, terdapat tiga strategi untuk memahami keterampilan literasi informasi seseorang, ialah pendekatan konstruktivis, pendekatan perilaku, dan pendekatan relasional.²⁹ Menurut Bruce, literasi informasi dapat tumbuh bersamaan dengan pengalaman yang dimiliki seorang dalam berhubungan dengan informasi. Secara lebih lanjut *The Seven Faces of Information Literacy* mencakup elemen pengalaman seperti:

1. Pengalaman teknologi informasi
2. Pengalaman Sumber Informasi
3. Pengalaman Proses Informasi
4. Pengalaman Pengendalian Informasi
5. Pengalaman Konstruksi Pengetahuan
6. Pengalaman Perluasan Pengetahuan
7. Pengalaman Kebijakan³²

2. *Association of College and Research Libraries (ACRL)*

Dalam tanggal 18 Januari 2000, Komite Standar ACRL telah merumuskan standar kompetensi literasi informasi guna mengukur tingkat kompetensi literasi informasi ditingkat mahasiswa. Standar yang telah diakui secara internasional ini mencakup sejumlah kemampuan yang diperlukan untuk menilai keahlian seseorang sebagai pemahaman informasi. Standar literasi informasi ini digunakan sebagai pedoman untuk menetapkan tujuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Standar yang akan diuraikan merupakan informasi awal dalam

menetapkan standar literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan di berbagai disiplin ilmu. Standar ini mengambil dasar dari kompetensi standar ACRL dan lalu menyesuaikan pada keperluan dan penekanan khusus pada standar tertentu yang lebih relevan.³³ Kerangka kerja pada standar ini membantu dan memantau perkembangan literasi seseorang yang terdiri dari lima komponen standar sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk penetapan keperluan informasi yang diperlukan diperlukan.
2. Kemampuan untuk menentukan informasi yang diperlukan dengan efisien dan efektif.
3. Kemampuan untuk melakukan evaluasi informasi dan sumber informasi dengan kritis, dan menghubungkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai basis pengetahuan serta nilai.
4. Kemampuan untuk menggunakan informasi baik secara individu atau kelompok dalam menerapkan informasi agar bisa mewujudkan suatu tujuan tertentu.
5. kemampuan untuk menerapkan informasi terhadap isu mengenai ekonomi, budaya, sosial dan hukum akan penerapan informasi.³⁴

3. *The Big Six*

Hal ini adalah model literasi informasi yang berkembang di Amerika Serikat oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model ini dikenal secara luas mengajarkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi di banyak sekolah, perguruan tinggi, dan program pelatihan perusahaan.³⁵ *The Big Six* mencampurkan pencarian dan penerapan informasi pada proses yang sistematis dalam menggunakan, menemukan, dan melakukan evaluasi informasi akan keperluan tertentu. Tahapan pada model literasi informasi ini mencakup:

1. Definisi Tugas (*Task Definition*)
2. Lokasi dan Akses (*Location and Access*)
3. Strategi pencarian informasi (*Information Seeking Strategies*)
4. Sintesis (*Synthesis*)

5. Menggunakan informasi (*Use of Information*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)³⁵

4. *The Seven Pillars of Information Literacy*

Model ini didasarkan pada tujuh pilar literasi informasi yang merujuk pada hubungan pengguna informasi yang baik pada tingkat dasar dan konsep kompetensi yang lebih lanjut dalam keterampilan mengakses dan menggunakan informasi. *The Seven Pillars of Information Literacy* Dikembangkan oleh Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL). Model ini memiliki tahapan berupa:

1. Identify – Memahami akan keperluan informasi.
2. Scope - Menentukan jenis informasi, tantangan, karakteristik.
3. Plan - Menentukan strategi pencarian, kata kunci.
4. Gather - Melakukan pencarian, akses informasi.
5. Evaluate - Relevansi, perbandingan, akurasi.
6. Manage - Mengelola informasi, susun bibliografi, mengutip, paham etika menggunakan informasi.
7. Present - Penyusunan produk informasi pada bentuk yang sesuai dan menyampaikannya.³⁶

5. *Information Literacy Self-Efficacy Scale for Medicine (ILSES-M)*

Model ILSES-M adalah instrumen yang dibuat khusus untuk mengevaluasi efikasi diri mahasiswa kedokteran dalam literasi informasi. Efikasi diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan individu agar bisa berperilaku tertentu. Definisi lain menyatakan efikasi diri pada keyakinan kemampuan individu dalam pengaturan dan menerapkan tindakan yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tertentu. Keyakinan efikasi diri memberikan landasan bagi motivasi, kesejahteraan, dan pencapaian pribadi manusia. Dengan kata lain, jika seseorang merasakan diri mereka percaya diri dan kompeten dengan keterampilan literasi informasi yang dimiliki, maka mereka bersedia melakukan dan dengan mudah menyelesaikan masalah informasi yang sedang dihadapi.³ Keyakinan individu

terhadap keterampilan literasi informasi mereka diukur dengan skala efikasi diri literasi informasi (ILSES) yang memiliki 28 item dan 7 faktor penilaian sebagai berikut:

1. A = Menjelaskan keperluan akan informasi
2. B = Memulai strategi pencarian
3. C = Menemukan dan akses sumber daya
4. D = Memahami dan menilai informasi
5. E = Menafsirkan, mensintesis, dan menerapkan informasi
6. F = Melakukan komunikasi informasi, dan
7. G = Evaluasi produk dan proses³⁷

2.2.3 Manfaat Literasi Informasi

Association of College and Research Libraries (ACRL) mengungkapkan bahwa literasi informasi dalam lingkup perguruan tinggi berguna untuk pembelajaran sepanjang hayat yang dijadikan sebagai landasar pada karir dan pekerjaan di waktu mendatang.³⁸ Untuk berliterasi, individu bisa mudah dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi terbuka, luas, dan selektif. Adapun manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu untuk mengambil keputusan: Literasi informasi memberikan bantuan menyelesaikan masalah dengan menyediakan informasi yang cukup dan tepat, sehingga seseorang bisa melakukan pengambilan keputusan yang baik untuk menghadapi permasalahan.
2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan: saat ini, kemampuan berliterasi sangat penting. Melalui literasi, seseorang dapat menambah kemampuannya menjadi pembelajar sejati, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan.
3. Menciptakan pengetahuan baru: Berliterasi memungkinkan terciptanya pengetahuan-pengetahuan baru. Individu yang mempunyai literasi yang baik bisa membedakan informasi yang salah dan benar, sehingga tidak bisa terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat.³⁹

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi

Adapun faktor yang dapat berpengaruh dengan kemampuan literasi informasi ialah: ^{52, 53,15,16}

1. Rasa ingin tahu, kemampuan literasi informasi akan membantu seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber informasi, kemampuan tersebut tentu memerlukan rasa ingin tahu yang mendalam. Dengan adanya rasa ingin tahu tersebut, maka seseorang akan terdorong untuk mengevaluasi suatu informasi lebih dalam dan luas serta berdampak pada kreativitas dan kemampuan literasi seseorang.
2. Determinasi diri, maksud determinasi di sini adalah pengendalian diri seseorang dalam kegiatan terkait pembelajaran. Individu pada determinasi diri yang baik cenderung bisa mudah memotivasi diri untuk terus belajar termasuk dalam pengembangan kemampuan literasi informasinya.
3. Faktor internal: faktor intelegensi, minat belajar, dan motivasi belajar seseorang.
4. Faktor eksternal: kurangnya perhatian dan dukungan keluarga, pengaruh media seperti *smartphone*, serta pengaruh dari sarana dan prasarana lingkungan pendidikan.
5. Prestasi belajar: seseorang dengan kemampuan literasi informasi yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang baik pula.
6. Masa studi: seseorang yang mempunyai masa studi yang lebih panjang berkemampuan literasi informasi baik karena adanya faktor frekuensi paparan dari aspek-aspek kemampuan literasi informasi yang diterapkan selama proses pembelajaran.

2.3 Sumber Informasi

Definisi umum mengenai sumber informasi yaitu semua hal yang bisa diterapkan sebagai penyampaian informasi dari pengirim untuk penerima sehingga bisa memberikan rangsangan perasaan, pikiran, minat penerima dan perhatian. Sumber informasi juga didefinisikan menjadi semua hal yang bisa

diterapkan seseorang untuk mengetahui hal baru, sumber informasi memiliki ciri-ciri bisa dibaca, dilihat, dikaji, dipelajari, dimanfaatkan, dianalisis serta berkembang pada aktivitas penelitian, pendidikan, dan ditransformasikan untuk orang lain.⁴⁰ Sumber informasi sering kali dikaitkan dengan literasi informasi sebagai referensi pada peningkatan kualitas dari hasil informasi yang ditemukan, baik melalui media cetak maupun sumber interpersonal sebagai sumber informasi.⁴¹ Berdasarkan jenisnya, sumber-sumber informasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Informasi Primer

Sumber informasi primer adalah bahan asli sebagai dasar ataupun rujukan dari kajian penulisan dan penelitian selanjutnya. Dengan kata lain, sumber yang didalamnya terkandung informasi dari ‘tangan pertama’ atau karya orisinal yang disusun lengkap oleh penulis berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan. Sumber informasi ini mengacu pada literatur primer yang sering digunakan untuk menggali informasi dalam mendukung penulisan hasil observasi dan penelitian. Bahan yang termasuk golongan sumber informasi primer berupa:^{42,43}

- a. Skripsi
- b. Disertasi
- c. Tesis
- d. Jurnal ilmiah
- e. Serta dokumen paten

2. Sumber Informasi Sekunder

Hal ini merupakan informasi yang disusun seseorang yang tidak berpengalaman langsung ataupun berpartisipasi pada sebuah kejadian yang diamati. Sumber ini umumnya dibentuk dari interpretasi, analisis, modifikasi, evaluasi serta penyusunan ulang informasi sumber primer. Sumber sekunder dimaksudkan sebagai uraian dan komentar dukungan pada sebuah bukti. Maka, sumber informasi sekunder ditulis dan tersusun sesuai sumber primer yang memberikan dukungan pandangan seseorang tentang sebuah topik. Berikut merupakan jenis sumber informasi sekunder:^{42,43}

- a. Ensiklopedia
- b. Sumber biografi
- c. Kumpulan indeks
- d. Kumpulan abstrak
- e. Kamus
- f. Bibliografi

3. Sumber Informasi Tersier

Sumber informasi tersier memiliki informasi dari pengayaan informasi primer dan sekunder. Umumnya sumber tersier dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekilas mengenai cakupan sebuah topik. Stilah definisi tertentu dan berisikan referensi pada bacaan selanjutnya. Contoh sumber tersier adalah.^{42,43}

- a. Buku-buku panduan
- b. Buku tahunan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka jenis-jenis sumber informasi merupakan suatu media atau tempat yang menyajikan beragam informasi yang dibutuhkan dan diinginkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Selain itu, juga terdapat jenis sumber informasi berdasarkan bentuknya yaitu sumber informasi tercetak dan non cetak. Sumber informasi tercetak terdapat dokumen yang dapat dilihat dengan kasat mata serta bisa disentuh dalam koran, buku dan majalah. Selain betuk cetak, informasi juga diproduksi dalam bentuk lain (non-cetak) terdapat informasi yang bisa terlihat, bisa didengarkan akan tetapi tidak bisa disentuh. Sumber informasi tersebut meliputi audio, audiovisual, buku elektronik, jurnal, gambar, dan teks dari internet.^{9,44}

2.3.1 Indikator Penggunaan Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan semua hal yang memiliki pengetahuan dan data yang bisa diterapkan untuk memahami, mempelajari, atau menyebarkan informasi. Dalam evaluasi terhadap penggunaan sumber informasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Islam Negeri Alauiddin Makassar, Nur Ainun (2022) mengembangkan indikator-indikator untuk sumber informasi meliputi berbagai aspek penting utama:

1. Tujuan Pemanfaatan Sumber Informasi
2. Jenis Penerapan Sumber Informasi
3. Kepentingan Sumber Informasi
4. Relevansi Sumber Informasi
5. Kemutakhiran Sumber Informasi
6. Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi
7. Tingkat Kunjungan
8. Kepuasan Penggunaan Sumber Informasi⁴⁵

2.3.2 Penggunaan Sumber Informasi pada Mahasiswa Kedokteran

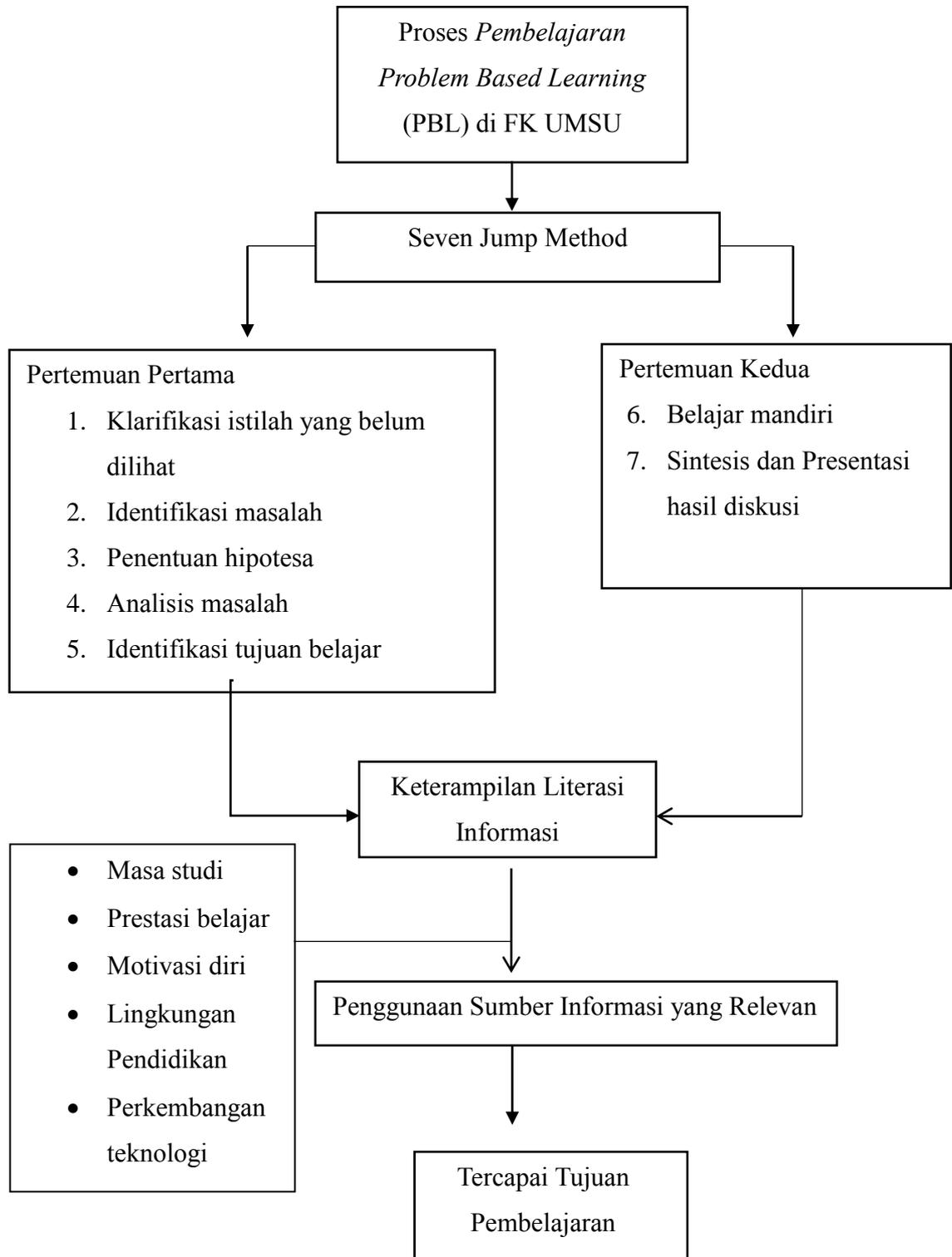
Penggunaan sumber informasi merupakan proses yang melibatkan pengintegrasian informasi ke dalam pengetahuan individu. Dalam hal pentingnya informasi sebagai penghubung dengan pengetahuan, menjadikan informasi dari sumber informasi dapat diukur berdasarkan sejauh mana informasi tersebut dapat diterima dan digunakan untuk penyelesaian masalah. Bagi mahasiswa kedokteran, penggunaan informasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan umum dan sikap profesional, mengetahui keterbaruan dalam ilmu pengetahuan, dan memberikan pelayanan serta hasil berkualitas kepada masyarakat yang mereka layani.⁵

Di era perkembangan zaman seperti saat ini, terjadi perubahan penggunaan sumber informasi dari bentuk cetak menjadi non-cetak, seperti *e-journal* dan *e-book*.⁴⁶ Perubahan ini terjadi karena pengguna informasi lebih cenderung mengakses informasi melalui sumber daya elektronik yang menawarkan berbagai kemudahan. Saat ini, mahasiswa kedokteran dihadapkan dengan limpahan informasi dari berbagai sumber. Kemampuan dalam mencari, melakukan evaluasi dan menerapkan informasi efektif perlu dimiliki mahasiswa kedokteran untuk mendukung proses pembelajaran ataupun pemecahan masalah.⁴⁷

Kegiatan pemanfaatan sumber informasi pada mahasiswa begitu kompleks sebab memerlukan berbagai aspek penting yang meliputi lingkup tugas akademis yang perlu diselesaikan, mempertimbangkan cakupan dan jenis referensi yang dibutuhkan menurut persyaratan dosen, serta tingkat pengetahuan mahasiswa

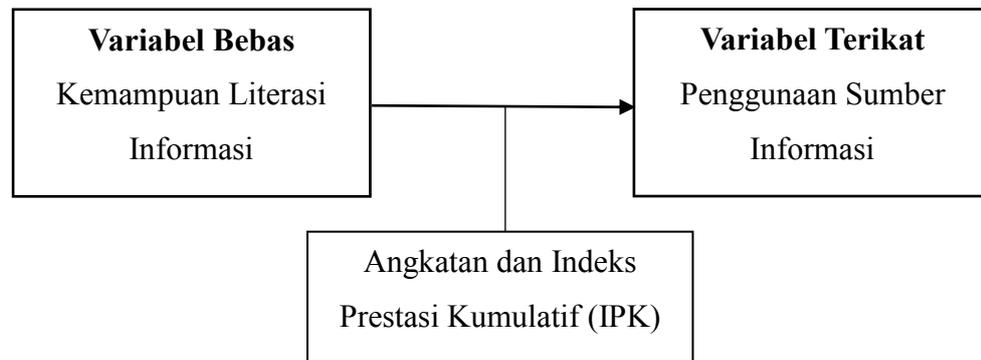
tentang ketersediaan sumber informasi, khususnya motivasi mereka untuk menerapkan sumber informasi yang ada. Buku dan jurnal yang diberikan oleh dosen sebagai pertimbangan utama mahasiswa dalam memilih sumber informasi. Pernyataan tersebut menjelaskan mahasiswa mengandalkan dosen menjadi sumber informasi penting sebagai kebutuhan akademis. Selain itu, sebagian besar mahasiswa memilih media pencarian informasi seperti *Google* dan *Google Scholar* sebagai media awal dalam mencari informasi.⁴⁷ Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan akses yang memadai untuk mengakses informasi berkualitas bagi mahasiswa kedokteran dalam menunjang pendidikan dan pengembangan profesional mahasiswa.

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FK UMSU.

Ha: Terdapat pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FK UMSU.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur	Cara Ukur
Kemampuan Literasi Informasi (Variabel independent)	Keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai pengenalan kemampuan informasi diperlukan, serta kemampuan dalam penemuan, evaluasi, dan pemakaian informasi yang efektif.	Kuesioner Association of College & Research Libraries (ACRL) yang terdiri dari 22 butir pertanyaan	1. Sangat baik = 3.28 – 4.03	Ordinal	Sangat setuju (4)
			2. Baik = 2.52 – 3.27		Setuju (3)
			3. Buruk = 1.76-2.51		Tidak setuju (2)
			4. Sangat buruk = 1.00-1.75		Sangat tidak setuju (1)
Penggunaan Sumber Informasi (Variabel dependent)	Cara individu atau kelompok menggunakan sumber informasi untuk mencapai tujuan tertentu	Kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan terdiri dari 14 butir pertanyaan.	1. Sangat Tinggi = 81%-100% 2. Tinggi = 49%-80% 3. Cukup tinggi = 17%-48% 4. Rendah = 5%-16% 5. Sangat rendah = 0%-4%	Ordinal	Skala Likert

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur	Cara Ukur
Angkatan	Thun masuk mahasiswa ke FK UMSU	Kuesioner	2021 2022 2023	Ordinal	-
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).	Akumulasi nilai selama masa perkuliahan	Kuesioner	1. Dengan pujian (<i>cum laude</i>) (3.51- 4.00) 2. Sangat memuaskan (3.00 –3.50) 3. Memuaskan (2.00 –2.99)	Ordinal	-

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian deskriptif analitik melalui desain penelitian *cross sectional*, yakni mengambil data akan diterapkan pada satu waktu pengambilan untuk mengevaluasi pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian berawal dari studi literatur sampai analisis data yang diterapkan bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Januari 2025 . Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Adapun populasinya ialah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terdiri dari tiga angkatan yakni angkatan 2021,2022, dan 2023.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diterapkan melalui metode *stratified random sampling*. Metode sampling ini digunakan untuk mendapatkan ukuran sampel yang tepat dengan memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi.

Kriteria inklusi berupa:

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021, 2022 dan 2023.
2. Aktif mengikuti kegiatan Tutorial.
3. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Kriteria eksklusi:

1. Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah 2.00.

Dalam penelitian ini, sampel yang diterapkan masuk dalam kriteria inklusi di atas. Perhitungan besar sampel diterapkan dengan rumus analitik korelatif:⁴⁸

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(1,96 + 0,86)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,3}{1-0,3} \right)} \right]^2 + 3$$

$n = 90,11$

Dimana:

n = besar sampel

$Z\alpha$ = derivat baku alfa = 1,96

$Z\beta$ = derivat baku beta = 0,86

R = koefisien korelasi, ditetapkan = 0,3

Nilai r menjadi pertimbangan peneliti dalam penentuan besar nilai, dimana peneliti melakukan penetapan skor $r = 0,3$ sebab koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian terdahulu menunjukkan angka $r = 0,3$.⁴⁹

Sesuai dengan hasil hitung di atas, besar sampel minimal yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah 90,11 orang, genap sejumlah 90 orang. Sampel disalurkan terhadap mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu angkatan 2021, 2022 dan 2023.

Tabel 3. 2 Rincian Sampel

Angkatan	Frekuensi Sampel	Frekuensi Berdasarkan IPK
2021	30	IPK dengan Pujian (3.51 – 4.00) : 10
		IPK Sangat Memuaskan (3.00 – 3.50) :10
		IPK Memuaskan (2.00 – 2.99) : 10
2022	30	IPK Dengan Pujian (3.51 – 4.00) : 10
		IPK Sangat Memuaskan (3.00 – 3.50) : 10
		IPK Memuaskan(2.00 – 2.99) : 10
2023	30	IPK dengan Pujian(3.51 – 4.00) : 10
		IPK Sangat Memuaskan (3.00 – 3.50) :10
		IPK Memuaskan (2.00 – 2.99) : 10

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diterapkan ialah data primer, data tersebut akan di peroleh dari responden dengan pengisian kuesioner. Agar bisa memahami kemampuan literasi informasi mahasiswa dilakukan penilaian dengan standar *Association of College & Research Libraries* (ACRL). Sedangkan untuk mengetahui distribusi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa menggunakan kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Penyebaran kuisioner dilakukan melalui *Google form* kepada mahasiwa yang terpilih berdasarkan hasil randomisasi. Penutupan formulir kuisisioner akan dilakukan jika sampel penelitian telah terpenuhi.

3.5.1 Instrumen Penelitian

- a. Penilaian kemampuan literasi informasi: *Association Of College & Research Libraries* (ACRL), yang terdiri dari 5 komponen standar kemampuan literasi informasi untuk perguruan tinggi yang mencakup: (1) penetapan keperluan informasi yang ada, (2) menentukan informasi yang dibutuhkan dengan efisien dan efektif, (3) evaluasi informasi dan sumber informasi secara kritis dan mengabungkan informasi dengan basis sistem nilai dan pengetahuan,(4) Dengan individu atau kelompok menerapkan informasi dalam mewujudkan tujuan tertentu, (5) melalui informasi pada isu mengenai ekonomi, budaya, sosial dan hukum akan penerapan suatu informasi.

Dari 5 komponen tersebut, terbentuk 22 poin pertanyaan. Dengan jawaban setiap soal memiliki nilai ataupun skor 1 sampai 4 (skala likert). Dengan akhir skor dapat diinterpretasikan ialah:³⁴

1. Sangat baik (3.28 – 4.03)
2. Baik (2.52 – 3.27)
3. Buruk (1.76 – 2.51)
4. Sangat buruk (1.00 – 1.75)

Tabel 3. 3 Kategorisasi Pertanyaan Kemampuan Literasi Informasi

Standar	Item pertanyaan	Favorable	Unfavorable
1	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4	-
2	5, 6, 7, 8, 9	5, 6, 7, 8, 9	-
3	10, 11, 12, 13,14, 15, 16	10, 11, 12, 13,14, 15, 16	-
4	17, 18, 19	17, 18, 19	-
5	20, 21, 22	20, 21, 22	-

Kuesioner *Association of College & Research Libraries* (ACRL) telah dilakukan uji validitas dengan hasil r tabel sebesar 0.361 dengan skor r hitung $>$ r tabel aka didapatkan hasilnya valid. Selain itu, uji reliabilitas juga memberikan hasil yang sesuai pada nilai cronbach's alpha 0.974.³⁴

- b. Penilaian penggunaan sumber informasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner penggunaan sumber-sumber informasi yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya.⁴⁵ Kuesioner ini berisi 14 pertanyaan yang tersusun dari 8 indikator yaitu (1) tujuan penggunaan sumber informasi, (2) jenis penerapan sumber informasi, (3) kepentingan sumber informasi, (4) relevansi sumber informasi, (5) kemutakhiran sumber informasi, (6) frekuensi penggunaan sumber infoormasi, (7) tingkat kunjungan, dan (8) kepuasan penggunaan sumber informasi. Kuesioner ini menggunakan skala likert, dimana jawaban di setiap soal memiliki nilai 1 – 4.⁴⁵ Kemudian hasil ukur akan di interpretasikan dengan:

1. Sangat tinggi = 81%-100%
2. Tinggi = 49%-80%
3. Cukup tinggi = 17%-48%
4. Rendah = 5%-16%
5. Sangat rendah = 0%-4%

Penyusunan kuesioner penggunaan sumber informasi akan disesuaikan dengan fenomena penelitian untuk kemudian diterapkan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner yang disusun.

Tabel 3. 4 Kategorisasi Pertanyaan Penggunaan Sumber Informasi

Komponen	Item pertanyaan	Favorable	unfavorable
1	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4	-
2	5, 6, 7	5, 6, 7	-
3	8	8	-
4	9	9	-
5	10	10	-
6	11, 12	11, 12	-
7	13	13	-
8	14	14	-

Tabel 3. 5 Kategorisasi Cara Ukur Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi

Item Pertanyaan	Cara Ukur
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	Sangat setuju (4) Setuju (3) Tidak setuju (2) Sangat tidak setuju (1)
8	Sangat penting (4) Penting (3) Tidak Penting (2) Sangat tidak penting (1)

9	Sangat relevan (4) Relevan (3) Tidak relevan (2) Sangat tidak relevan (1)
10	Sangat mutakhir (4) Mutakhir (3) Tidak mutakhir (2) Sangat tidak mutakhir (1)
11, 12	>5 kali (4) 3 – 4 kali (3) 1 – 2 kali (2) Belum pernah (1)
13	Sangat sering (4) Sering (3) Kadang – kadang (2) Tidak pernah (1)
14	Sangat puas (4) Puas (3) Tidak puas (2) Sangat tidak puas (1)

3.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi

Kuesioner penggunaan sumber informasi memiliki 14 item pertanyaan yang hendak di uji secara validitas dan reliabilitas. Pengujian diterapkan untuk mahasiswa di luar sampel penelitian ini, dimana kuesioner disebar dan diisi mahasiswa untuk kemudian dianalisis melalui SPSS, yang menghasilkan data di bawah:

Tabel 3. 6 Nilai Validitas Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi

Item	R hitung	R tabel	Dimana
X.1	0,721	0,349	Valid
X.2	0,674	0,349	Valid
X.3	0,590	0,349	Valid
X.4	0,571	0,349	Valid
X.5	0,609	0,349	Valid
X.6	0,474	0,349	Valid
X.7	0,727	0,349	Valid
X.8	0,344	0,349	Tidak Valid
X.9	0,670	0,349	Valid
X.10	0,565	0,349	Valid
X.11	0,428	0,349	Valid
X.12	0,482	0,349	Valid
X.13	0,508	0,349	Valid
X.14	0,451	0,349	Valid

Uji ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penggunaan sumber informasi pada 32 responden dan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, sehingga di peroleh nilai r tabel sebesar 3,49. Dari keempat belas item pertanyaan dalam instrumen penelitian, ditemukan satu item pertanyaan (X.8) mempunyai skor r hitung lebih rendah daripada r tabel. Meskipun demikian, item tersebut tetap diikutkan dalam penelitian karena merupakan satu-satunya item pertanyaan yang mewakili indikator terkait.

Tabel 3. 7 Nilai Reliabilitas Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,819	Reliabel

Berdasarkan uji Cronbach Alpha di atas menunjukkan reliabilitas yang besar yaitu 0,819. Maka, bisa diberikan kesimpulan bahwa pertanyaan tersebut bisa dipercaya.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data diterapkan melalui upaya di bawah:

- a. *Editing* (pemeriksaan)
Proses evaluasi data yang sudah dilakukan bertujuan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Peneliti menerapkan verifikasi terhadap kejelasan dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh responden.
- b. *Coding* (pengkodean)
Coding atau proses pengkodean merupakan proses pengkodean terhadap data-data yang sudah terkumpul dan didata melalui huruf atau kalimat.
- c. *Entry* (memasukkan)
Aktivitas berupa memasukkan data yang sudah mendapat kode untuk dimasukkan pada program *computer*.
- d. *Cleaning* (pembersihan)
Dalam aktivitas ini diterapkan pengecekan kembali pada data yang sudah dimasukkan agar bisa dilihat ada atau tidak kekeliruan saat pengkodean dan data belum lengkap.
- e. *Saving* (penyimpanan)
Penyimpanan data yang telah diolah untuk dilakukan analisis data.

3.7.2 Analisis Data

Sugiyono melalui bukunya tahun 2019 menjelaskan bahwa analisis data adalah aktivitas yang dilakukan sesudah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber lain.⁵⁰ Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis data yang akan dilakukan, sebagai berikut:

- a. Analisis Univariat

Hal ini diterapkan dalam masing-masing variabel untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel bebas dan variabel terikat. Data disajikan dan diolah pada tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Ini merupakan analisis yang diterapkan untuk memahami hubungan antar beberapa variabel, yakni variabel terikat dan bebas.⁵¹ Analisis ini dilakukan untuk memahami pengaruh kemampuan literasi informasi pada penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FK UMSU menggunakan *Spearman Rank Correlation*. Teknik statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan pada kedua variabel yang memiliki data ordinal.

c. Koefisien Korelasi

Korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi. Yang mana hubungan ini dapat dilihat dari interpretasi terhadap nilai ρ hitung hasil analisis di bawah:⁵¹

Sangat Kuat : 0.80 – 1.000

Kuat : 0.60 – 0.799

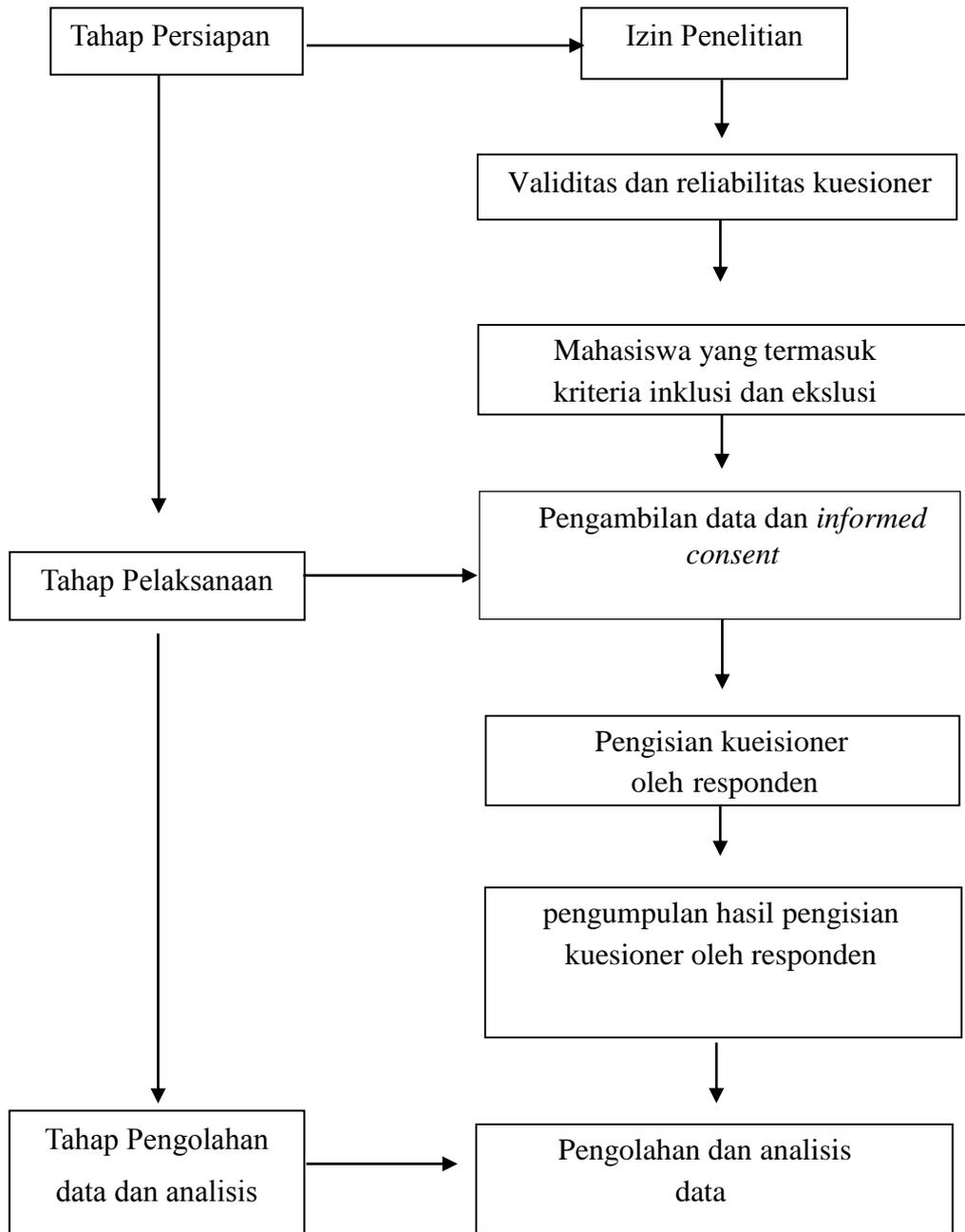
Sedang : 0.40 – 0.599

Lemah : 0.20 – 0.399

Sangat Lemah : 0.00 – 0.199

Selain itu, tujuan lain analisis korelasi juga mengidentifikasi arah hubungan antar variabel yang dinilai berdasarkan koefisien korelasi Spearman (ρ). Dalam hal ini, tanda “+” dan “-“ menjelaskan hubungan dari variabel yang beroperasi. Tanda (+) positif menginterpretasikan arah korelasi searah: semakin besar skor x semakin besar pula skor y, begitu juga pada tanda (-) negatif menginterpretasikan arah korelasi berlawanan arah: yakni semakin besar nilai x semakin kecil nilai y, dan sebaliknya.

3.8 Alur Pelaksanaan Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Demografi Sampel Penelitian

Penelitian ini diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengumpulan data diterapkan melalui teknik *stratified random sampling* pada bulan Desember 2024. Responden penelitian terdiri dari 90 mahasiswa yang dipilih secara acak dengan metode *spinning wheel* dari tiga tahap akademik yakni angkatan 2021, 2022 dan 2023. Setiap angkatan terdiri dari 30 responden yang dikategorikan berdasarkan IPK: dengan pujian (10 orang), sangat memuaskan (10 orang), dan memuaskan (10 orang). Pemilihan responden secara acak ini bertujuan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Kuesioner kemudian di sebarakan secara online melalui *Google Form* kepada responden terpilih.

4.1.2 Analisis Univariat

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa FK UMSU

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Baik	31	34.4%
Baik	58	64.4%
Buruk	1	1.1%
Sangat Buruk	0	0%
Total	90	100%

Tabel 4.1 Menjelaskan bahwa sebagian besar responden (64.4%) mempunyai kemampuan literasi informasi yang baik.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa FK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK

	Kemampuan Literasi Informasi n (%)				Total
	Sangat Baik	Baik	Buruk	Sangat Buruk	
Angkatan					
2021	16 (17.8)	14 (15.6)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2022	8 (8.9)	21 (23.3)	1 (1.1)	0 (0.0)	30
2023	7 (7.8)	23 (25.6)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)					
Dengan Pujian	13 (14.4)	17 (18.9)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Sangat Memuaskan	11 (12.2)	19 (21.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Memuaskan	7 (7.8)	22 (24.4)	1 (1.1)	0 (0.0)	30

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa pada angkatan 2021 memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik paling tinggi berjumlah 16 orang (17.8%). Namun, terdapat seorang mahasiswa angkatan 2022 yang memiliki kemampuan literasi informasi yang buruk. Berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) diketahui bahwa mahasiswa pada kategori IPK dengan pujian lebih banyak yang memiliki kemampuan literasi informasi sangat baik dibandingkan kategori lainnya. Selain itu, terdapat seorang mahasiswa dengan kategori IPK memuaskan yang memiliki kemampuan literasi informasi buruk.

Tabel 4. 3 Kemampuan Literasi Informasi Pada Masing-masing Standar ACRL

Standar Kompetensi	Sangat Tidak Setuju n (%)	Tidak Setuju n (%)	Setuju n (%)	Sangat Setuju n (%)	Rerata Skor
Standar 1: Menetapkan Kebutuhan informasi yang diperlukan	0 (0.00)	10 (2.77)	248 (68.88)	102 (28.33)	3.25 (Baik)
Standar 2: Mendapatkan informasi yang diperlukan dengan baik	0 (0.00)	35 (7.86)	308 (59.21)	102 (22.92)	3.15 (Baik)
Standar 3: Melakukan evaluasi sumber dan informasi dengan kritis dan menggabungkan berbagai informasi sebagai basis pengetahuan dan sistem nilai	2 (0.31)	49 (7.77)	410 (65.07)	169 (26.82)	3.18 (Baik)
Standar 4: Dengan individu dan kelompok melalui informasi yang digunakan dalam mewujudkan tujuan	0 (0.00)	28 (10.37)	167 (61.85)	75 (27.77)	3.17 (Baik)
Standar 5: Menerapkan informasi mengenai isu	0 (0.00)	29 (10.74)	183 (67.77)	58 (21.48)	3.10 (Baik)

tentang budaya,
ekonomi, hukum
dan sosial
mengenai
penerapan
informasi

Sesuai data di atas (Tabel 4.3) kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU dengan menggunakan kuesioner ACRL memiliki kemampuan tertinggi yakni pada standar 1 dengan skor rata-rata 3.25, dan yang terendah oleh standar 5 dengan skor rata-rata 3.10.

4.1.2.2 Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa FK UMSU

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tinggi	32	35.6%
Tinggi	58	64.4%
Cukup Tinggi	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	90	100%

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa mayoritas responden (64.4%) memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi yang tinggi.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa FK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK

	Penggunaan Sumber Informasi n (%)					Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
Angkatan						
2021	13 (14.4)	17 (18.9)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2022	8 (8.9)	22 (24.4)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2023	11 (12.2)	19 (21.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)						
Dengan Pujian	14 (15.6)	16 (17.8)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Sangat Memuaskan	10 (11.1)	20 (22.2)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Memuaskan	8 (8.9)	22 (24.4)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa pada angkatan 2021 memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling banyak berjumlah 13 orang (14.4%), namun angkatan 2022 cenderung memiliki penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling sedikit diantara angkatan lain. Berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) diketahui bahwa mahasiswa dengan kategori IPK dengan pujian memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi yang paling tinggi dibandingkan kategori lainnya.

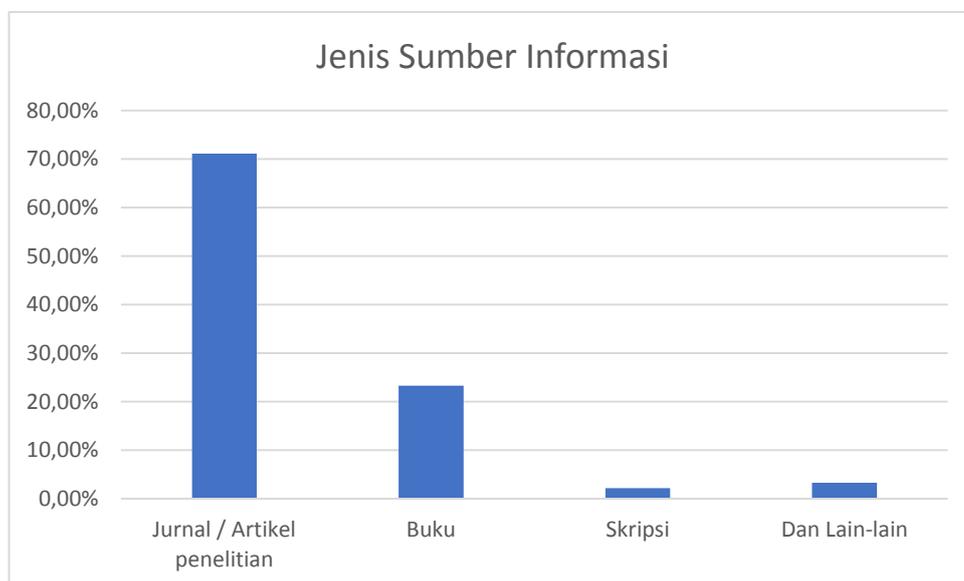
Tabel 4. 6 Penggunaan Sumber Informasi Pada Masing-Masing Indikator Kuesioner

Indikator	Sangat Tidak Setuju n (%)	Tidak Setuju n (%)	Setuju n (%)	Sangat Setuju n (%)	Rerata Skor
1. Tujuan Pemanfaatan Sumber Informasi	4 (1.11)	56 (15.55)	191 (53.05)	109 (30.27)	3.12
2. Jenis Penggunaan Sumber Informasi	2 (0.74)	44 (16.29)	105 (38.88)	119 (44.07)	3.26
Indikator	Tidak Penting n (%)	Kurang Penting n (%)	Penting n (%)	Sangat Penting n (%)	Rerata Skor
3. Kepentingan Sumber Informasi	0 (0.0)	0 (0.0)	24 (26.66)	66 (73.33)	3.73
Indikator	Tidak Relevan n (%)	Kurang Relevan n (%)	Relevan n (%)	Sangat Relevan n (%)	Rerata Skor
4. Relevansi Sumber Informasi	1 (0.11)	11 (12.22)	56 (62.22)	22 (24.44)	3.1
Indikator	Tidak Mutakhir n (%)	Kurang Mutakhir n (%)	Mutakhir n (%)	Sangat Mutakhir n (%)	Rerata Skor
5. Kematakhiran	2	17	56	15	2.93

Sumber Informasi	(2.22)	(18.88)	(62.22)	(16.66)	
Indikator	Belum Pernah n (%)	1-2 Kali n (%)	3-4 Kali n (%)	≥5 Kali n (%)	Rerata Skor
6. Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi	17 (9.44)	69 (38.33)	32 (17.77)	62 (34.44)	2.77
Indikator	Tidak Pernah n (%)	Kadang-Kadang n (%)	Sering n (%)	Sangat Sering n (%)	Rerata Skor
7. Tingkat Kunjungan	1 (1.11)	39 (43.33)	32 (35.55)	18 (20)	2.74
Indikator	Sangat Tidak Puas n (%)	Tidak Puas n (%)	Puas n (%)	Sangat Puas n (%)	Rerata Skor
8. Kepuasan Penggunaan Sumber Informasi	1 (1.11)	17 (18.88)	50 (55.55)	22 (24.44)	3.03

Berdasarkan Tabel 4.6 penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa FK UMSU menunjukkan hasil yang baik dengan skor tertinggi pada indikator kepentingan sumber informasi dan skor terendah pada indikator tingkat kunjungan di perpustakaan FK UMSU.

Grafik 4. 1 Jenis sumber informasi yang sering digunakan mahasiswa



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui dari 90 responden, menunjukkan bahwa penggunaan sumber informasi berupa jurnal/artikel penelitian dipilih oleh 64 orang (71.1%), kemudian disusul oleh penggunaan buku oleh 21 orang (23.3%), penggunaan berupa skripsi 2 orang (2.2%) dan penggunaan sumber informasi lain sebanyak 3 orang (3.3%).

4.1.3 Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hasil uji *Spearman* dan tabulasi silang Kemampuan Literasi Informasi dan Penggunaan Sumber Informasi

		Penggunaan Sumber Informasi					Nilai p	Koef. korelasi
		Sangat Tinggi n (%)	Tingggi n (%)	Cukup Tinggi n (%)	Rendah n (%)	Sangat Rendah n (%)		
Kemampuan Literasi Infor	Sangat Baik n (%)	21 (23.3)	10 (11.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	P<0.001	r = 0.488
	Baik n (%)	11 (12.2)	47 (52.2)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)		

masi	Buruk n (%)	0 (0.0)	1 (1.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)		
	Sangat Buruk n (%)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 47 orang (52.2%) yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dengan penggunaan sumber informasi yang tinggi. Berdasarkan hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai $p < 0.001$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi. Hal ini mengartikan H_a diterima serta H_0 ditolak. Selain itu, diperoleh nilai uji *Spearman* sebesar 0.488 menunjukkan pengaruh positif dengan kekuatan yang sedang. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan literasi informasi mahasiswa kedokteran, semakin tinggi pula penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial mereka.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji *Spearman* diperoleh nilai $p < 0.001$ yang lebih kecil dari α (0.05). Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FK UMSU. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akpovire *et al.* (2019) pada mahasiswa kedokteran di dua universitas di negara bagian Lagos yang menggunakan sampel sebanyak 387 orang, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.600 yang menyuarakan pengaruh kuat antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi.⁵ Analisis berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan mayoritas responden memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik diikuti dengan penggunaan sumber informasi yang sangat tinggi.

Adanya pengaruh ini dikarenakan kemampuan literasi informasi berperan sebagai motivasi dalam pemanfaatan sumber informasi. Kurangnya kompetensi akan menyebabkan kurangnya minat, dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap upaya pemanfaatan sumber informasi.⁵ Sementara itu, pada penelitian ini ditemukan pengaruh antara kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi termasuk dalam kekuatan sedang yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.488, ini berarti bahwa 48.8% dari variabel kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU dapat mempengaruhi penggunaan sumber informasi, sementara 51.2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti kurangnya kesadaran akan manfaat literasi dan pesatnya kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi, yang idealnya digunakan untuk meningkatkan literasi, justru seringkali menggeser minat mahasiswa pada kegiatan yang kurang produktif, seperti bermain game dan menghabiskan waktu di media sosial. Hal tersebut memungkinkan mahasiswa terpapar berita hoax dari perangkat elektronik yang pada akhirnya tidak menambah wawasan dan bahan literasi mereka.¹²

Literasi informasi merupakan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan efektif sesuai kebutuhan. Dalam kaitannya dengan perguruan tinggi, semua sivitas akademika (mahasiswa, dosen, peneliti, dan pustakawan) perlu memiliki literasi informasi yang baik agar dapat menemukan dan menggunakan sumber informasi yang tepat untuk mendukung kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian.¹⁴ Analisis data berdasarkan kuesioner kemampuan literasi informasi menunjukkan kecenderungan responden memberikan jawaban yang positif, yaitu sangat setuju atau setuju. Sehingga, skor rata-rata yang diperoleh dominan menghasilkan nilai dengan kategori baik sebanyak (64.4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018), yang menemukan bahwa rerata skor subjek penelitiannya adalah 3,00, termasuk dalam kategori baik.³⁴ Tabel 4.2 menunjukkan kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU bervariasi berdasarkan angkatan. Angkatan 2021 memiliki jumlah mahasiswa dengan kemampuan literasi informasi yang sangat baik paling tinggi, sementara pada angkatan lain seperti 2022 terdapat

seorang mahasiswa dengan kemampuan literasi informasi yang buruk. Pengaruh angkatan terhadap kemampuan literasi informasi tergambar dari tingkat paparan mahasiswa terhadap literasi informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian sebelumnya oleh LeMire *et al.* (2024) mengenai tingkat literasi informasi yang ditinjau berdasarkan masa studi menunjukkan meskipun semua subjek memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, namun hasil penelitian mendukung gagasan bahwa mahasiswa tingkat atas cenderung memiliki keterampilan literasi informasi yang lebih kuat dari pada mahasiswa tingkat pertama.⁶⁰ Meskipun begitu, dalam penelitian ini masih ditemukan mahasiswa angkatan 2022 yang belum mampu menguasai literasi informasi. Sehingga asumsi yang menunjukkan mahasiswa tahun pertama memiliki keterampilan yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih senior tidak selalu benar, selain itu adanya faktor lain seperti motivasi diri, minat belajar dan dukungan lingkungan juga berperan dalam perkembangan kemampuan literasi informasi.^{52,53}

Kemampuan literasi informasi berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK), mahasiswa kategori IPK dengan pujian menunjukkan presentase kemampuan literasi informasi yang sangat baik paling tinggi. Sebaliknya, terdapat mahasiswa dengan IPK memuaskan dan memiliki kemampuan literasi informasi yang buruk. Fenomena ini menunjukkan bahwa IPK dapat berperan sebagai indikator keterampilan akademis yang berhubungan dengan kemampuan literasi informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinurat *et al.* (2016) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa IPK berpengaruh terhadap kemampuan literasi informasi seseorang karena mewakili keterampilan akademis dan kemampuan bahasa yang mendukung akses dan evaluasi sumber informasi yang lebih beragam dan berkualitas.¹⁵ Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi buruk tetapi dengan penggunaan sumber informasi yang tergolong tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara aktif mahasiswa mampu mencari informasi, namun mungkin tidak selalu memahami, mengevaluasi, atau memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh peran teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi ini memungkinkan mahasiswa melakukan

penelusuran informasi secara langsung, tanpa perlu menentukan fokus atau arah penelusuran. Namun, kemudahan ini juga berpotensi menimbulkan ketergantungan pada prosedur yang mudah dan layanan informasi yang tidak selalu akurat. Ketergantungan tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa cenderung menerima informasi tanpa melakukan analisis kritis. Akibatnya, meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas, pemahaman mereka terhadap informasi tersebut tetap rendah.⁶¹ Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Qomariyah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai kemampuan literasi informasi, hal ini tergambar dari hasil penilaian yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan beberapa tahapan dalam proses literasi informasi khususnya dalam hal strategi pencarian, aksesibilitas, dan evaluasi informasi. Mahasiswa umumnya hanya menggunakan kata kunci untuk informasi di internet dan kurang kritis dalam menilai kualitas informasi yang ditemukan.⁶²

Berdasarkan tinjauan skor rata-rata pada kuesioner kemampuan literasi informasi, semua indikator termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini, standar kemampuan literasi informasi yang mendapat skor rerata tertinggi berada pada indikator pertama, yaitu “Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.” Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu dengan baik dalam menentukan sifat dan cakupan informasi yang mereka perlukan. Sementara indikator kelima, yaitu “Menggunakan informasi dengan isu terkait budaya, ekonomi dan sosial terkait penggunaan informasi,” memiliki nilai rata-rata terendah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dianalisis bahwa mahasiswa FK UMSU masih kurang memahami berbagai perkembangan informasi yang terkait dengan etika, hukum, serta aspek sosial-ekonomi dalam konteks informasi dan teknologi informasi.⁵⁴ Penggunaan informasi yang berkaitan dengan isu budaya, ekonomi, dan sosial sangat penting bagi mahasiswa kedokteran terutama dalam konteks pembelajaran seperti kegiatan tutorial, karena kasus klinik yang harus diselesaikan kerap bersinggungan dengan aspek etik, budaya, agama dan hukum yang perlu di bahas secara mendalam. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang isu-isu tersebut akan mempengaruhi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa.

Secara umum penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa FK UMSU termasuk dalam kategori tinggi yakni terdapat 58 orang (64.4%). Melalui tabel 4.5 yang menunjukkan penggunaan sumber informasi berdasarkan angkatan dapat di analisis bahwa angkatan 2022 cenderung memiliki tingkat penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling sedikit dibandingkan dengan angkatan lain. Hal ini tentu dapat dipengaruhi beberapa hal seperti minimnya pengetahuan terhadap ketersediaan akses sumber informasi yang tersedia secara bebas, maupun sumber informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan FK UMSU. Hambatan lain yang mungkin dihadapi mahasiswa angkatan 2022 seperti kurangnya kemampuan dalam strategi pencarian dan penelusuran informasi, sehingga mereka banyak menghabiskan waktu dan sumber daya untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵⁷ Sementara itu, penggunaan sumber informasi berdasarkan IPK menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sumber informasi media internet dan perpustakaan sebagai sumber belajar secara bersamaan terhadap prestasi akademik.⁵⁵

Penggunaan sumber informasi mahasiswa FK UMSU berdasarkan persepsi mahasiswa yang dinilai melalui kuesioner memiliki skor tertinggi pada indikator kepentingan sumber informasi, sekitar 73.33% responden setuju bahwasanya penggunaan sumber informasi yang valid dalam mendukung kegiatan tutorial itu sangat penting. Sementara skor terendah terdapat pada indikator tingkat kunjungan, terdapat 43.33% responden yang hanya kadang-kadang saja mengunjungi perpustakaan FKUMSU. Minimnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti mudahnya mengakses informasi melalui internet, kurangnya ketersediaan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta koleksi yang tersedia di perpustakaan mungkin kebanyakan merupakan koleksi-koleksi lama, jika dibandingkan dengan koleksi baru yang minim.⁵⁶ Selain itu, kurangnya kunjungan mahasiswa ke perpustakaan juga terlihat dari gambaran jenis sumber informasi yang digunakan. Secara umum, mahasiswa lebih memilih menggunakan jurnal/artikel penelitian sebagai sumber referensi utama di bandingkan buku. Kemungkinan besar, mahasiswa tertarik pada jurnal

karena memuat penemuan-penemuan terbaru yang relevan dengan perkembangan pesat ilmu kedokteran. Namun, penting diingat bahwa buku juga memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Buku seringkali menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap suatu konsep yang mungkin tidak ditemukan dalam jurnal. Idealnya mahasiswa dapat menggabungkan kedua sumber ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap suatu topik.^{58,59} Penggunaan bahasa pada tiap-tiap jurnal di kalangan mahasiswa kedokteran menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian sebelumnya menemukan korelasi antara IPK dan preferensi bahasa, dimana mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung lebih sering menggunakan jurnal berbahasa inggris.¹⁵ Sementara itu, penelitian di Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mempermasalahkan bahasa pada jurnal, namun kendala utama terdapat pada aksesibilitas.⁶³ Secara keseluruhan, penggunaan jurnal berdasarkan bahasa dapat dipengaruhi oleh IPK, kemampuan bahasa asing, dan ketersediaan sumber informasi. Dengan demikian, penting bagi pihak perpustakaan untuk melakukan evaluasi dan pembaruan koleksi buku cetak serta diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif guna meningkatkan aksesibilitas sumber informasi digital yang telah tersedia seperti *proquest*, agar mahasiswa dapat memanfaatkan semua sumber yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial di kalangan mahasiswa FK UMSU, peneliti menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dalam waktu yang singkat melalui *google form*, sehingga peneliti tidak dapat memastikan secara langsung bahwa responden berada di tempat yang sama dan bekerja sama dalam pengisian kuesioner sehingga hal tersebut mungkin dapat mempengaruhi hasil.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FK UMSU dengan koefisien korelasi sebesar 0.488 atau sekitar (48.8%).
2. Hasil kemampuan literasi mahasiswa FK UMSU menurut masa studi dengan kategori sangat baik paling banyak dijumpai pada mahasiswa angkatan 2021. Sementara itu, berdasarkan IPK, pada kategori sangat baik didominasi oleh mahasiswa yang memiliki IPK kategori dengan pujian.
3. Hasil penggunaan sumber informasi mahasiswa FK UMSU berdasarkan masa studi dengan kategori sangat tinggi paling banyak dijumpai pada mahasiswa angkatan 2021. Sementara menurut IPK, pada kategori sangat tinggi didominasi oleh mahasiswa yang memiliki IPK kategori dengan pujian.
4. Hasil riset menunjukkan bahwa jurnal atau artikel penelitian merupakan sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan dan mempertahankan kemampuan literasi informasi yang baik, serta dapat mengimplementasikan penggunaan sumber informasi yang tepat dan berkualitas selama proses pembelajaran termasuk dalam kegiatan tutorial, agar dapat meningkatkan pemahaman materi, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, kemampuan ini juga akan membantu dalam menghadapi tantangan secara profesional, sehingga akhirnya mampu berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan FK UMSU

Institusi pendidikan FK UMSU untuk dapat menjadi bahan evaluasi untuk dapat memperhatikan kemampuan literasi dan sumber informasi yang diperlukan mahasiswa FK UMSU, sehingga pengetahuan dan sumber informasi yang tersedia dapat dipergunakan untuk mendukung proses belajar mahasiswa. Selain itu, perlunya kegiatan sosialisasi yang lebih efektif kepada mahasiswa mengenai keberadaan platform digital yang memungkinkan mereka untuk mencari informasi tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara langsung.

5.2.3 Bagi Peneliti Bidang Kedokteran

Peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan literasi informasi dengan menggunakan model kemampuan literasi lain dan dapat meneliti mengenai variabel lain seperti motivasi diri, lingkungan pendidikan, perkembangan teknologi dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi informasi. Selain itu, peneliti juga bisa mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif seperti wawancara untuk dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai kepuasan terhadap perpustakaan dan sumber bacaan yang disediakan oleh perpustakaan FK UMSU.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sánchez MDCT, Maldonado-Radillo SE. Informational literacy in higher education: Design of a mensuration tool. *Biblios*. 2015;60(60):14-31. doi:10.5195/biblios.2015.245
2. Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah KN. Pengaruh Kurangnya Literasi Serta yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Curr Res Educ Conf Ser J*. 2021;1(01):1-12.
3. Sommer M, Kohnen AM, Ritzhaupt AD, Hampton J. Investigation of the validity evidence of the information literacy self-efficacy scale (Ilse) among undergraduate students. *Commun Inf Lit*. 2021;15(1):1-23. doi:10.15760/comminfolit.2021.15.1.1
4. Winoto Y, Aufa N, Anwar RK. Model Literasi Informasi Pengajar Dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual (Spatial Intelligence): Studi pada para peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. *Pustabiblia J Libr Inf Sci*. 2020;4(1):59-78. doi:10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78
5. Akpovire E, Olawoyin O, Adebayo O, Esse UC. Role of information literacy skills on use of information resources by medical students in Lagos state. *Libr Philos Pract*. 2019;2019(January).
6. Nurfitriani AA, Indria DM, Firmansyah M. Hubungan proses pembelajaran berbasis problem based learning (PBL) dengan metode konstruktif dan kontekstual terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran. *Fac Med Univ Islam Malang*. 2020;7(1):1-7.
7. UMSU FK. Panduan Akademik Tahun 2023. *UMSU Press*. Published online 2024. Diakses pada 3 Juni 2024 pukul 14.55.
8. Higashinaka TH. Metode PBL Seven Jump Dengan Keberhasilan Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2015;(C):2-5.
9. Muhammad Salmanudin Hafizh Shobiri, Moh. Safii R. Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial. (Muhammad Salmanudin Hafizh Shobiri, Moh. Safii R, ed.). *RFM PRAMEDIA JEMBER*; 2020.
10. Norch CK, Adzakpa KA. Assessing the Usage of Library Electronic Resources by Postgraduate Students at the University of Ghana Balme Library Research Common. *OALib*. 2022;09(09):1-17.
11. Gyesi K. Information Seeking Behaviour of Graduate Students of the University of Professional Studies, Accra (UPSA). *Libr Philos Pract*. 2020. 2020(August):1-24.
12. Melani S. Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas

- Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Pencarian Informasi. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara. Published online 2019. Diakses pada 10 Juni 2024 pukul 10.27 available from <http://repository.uinsu.ac.id/11345/1/Sri%20Melani%2C%20S.IP.pdf>.
13. Sevilla V, Azwar A. Literasi Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menulis Skripsi Di Fisip Upn “Veteran” Jakarta. *J Digit Educ Commun Arts*. 2019;2(1):1-10. doi:10.30871/deca.v2i1.1030
 14. Pero I. Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum UNBRAH dalam Proses Pembelajaran. *Shaut Al-Maktabah J Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 2020;11(2):170-184. doi:10.37108/shaut.v11i2.249
 15. Sinurat YC, Zulharman, Amtarina R. Pola Keterampilan Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. 2016;4(0):1-23.
 16. Mdsarwati Sakinah A, Purnama Putra Y, Rohpandi D. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Penggunaan E-Resources Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA The Effect of Information Literacy on the Use of E-Resources of Stmik Tasikmalaya Students Using PLS-MGA. *Jppi*. 2021;11(1):63-78.
 17. Servant-Miklos VFC. Fifty Years on: A Retrospective on the World’s First Problem-based Learning Programme at McMaster University Medical School. *Heal Prof Educ*. 2019;5(1):3-12. doi:10.1016/j.hpe.2018.04.002
 18. Dada D, Laseinde OT, Tartibu L. Student-Centered Learning Tool for Cognitive Enhancement in the Learning Environment. *Procedia Comput Sci*. 2022;217:507-512. doi:10.1016/j.procs.2022.12.246
 19. Liu Y, Pásztor A. Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis. *Think Ski Creat*. 2022;45(December 2021). doi:10.1016/j.tsc.2022.101069
 20. Widiasworo E. Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter. (Nurhid, ed.). *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media*. Published online 2018.
 21. IRahmadani R. Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*. 2019;7(1):75. doi:10.22373/lj.v7i1.4440
 22. Junaidi. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Socius Journal*. 2020;9(April):87-93.
 23. Dolmans DHJM, Loyens SMM, Marcq H, Gijbels D. Deep and surface learning in problem-based learning: a review of the literature. *Adv Heal Sci Educ*. 2016;21(5):1087-1112. doi:10.1007/s10459-015-9645-6

24. Bedemo S. Effects of Problem Based Learning on Students' Achievement and Attitude Towards Physics (Mechanics): The Case of Gilgel Beles College of Teachers Education. *Sci J Educ.* 2020;8(3):71. doi:10.11648/j.sjedu.20200803.12
25. Salih KM, Al-Faifi J, Alamri MM, et al. Comparing students' performance in self-directed and directed self-learning in College of Medicine, University of Bisha. *J Taibah Univ Med Sci.* 2024;19(3):696-704. doi:10.1016/j.jtumed.2024.05.003
26. Salih KM, Al-Faifi J, Alamri MM, et al. Problem-based learning in resource-poor settings: lessons from a medical school in Ghana. *BMC Med Educ.* 2015;15(1):1-9. doi:10.1186/s12909-015-0501-4
27. Broseghini A, Lööke M, Brscic M, et al. Exploring the Effectiveness of Problem-Based Learning in an International Undergraduate Program in Veterinary Sciences: Students' Satisfaction, Experience and Learning. *Vet Sci.* 2024;11(3):1-19. doi:10.3390/vetsci11030104
28. Dragovič T. Problem- based learning on doctoral level: fit for pracademics. *J Univers Excell.* 2024;(2):173-190. doi:10.37886/ruo.2024.012
29. Marlina A. Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di UPT. Perpustakaan UMMAT. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat. Published Online 2019. Diakses pada 25 Juni 2024 pukul 21.25 availabel from <https://repository.ummat.ac.id/208/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf>.
30. Černý M. Searching for a Definition of Information Literacy as a Socially Cohesive Component of Community: A Complementarity of Experts and Student Approach. *Soc Sci.* 2022;11(6). doi:10.3390/socsci11060235
31. Alfabetización DDE, Cilip IDE. Traducción definición de alfabetización informacional de cilip. *Anales de Documentacion.* 2018. 2018;23:1-6.
32. Sardiantari FP, Krismayani I. Pengalaman Literasi Informasi Generasi Milenial Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dalam Memanfaatkan Aplikasi Wattpad. *Anuva J Kaji Budaya, Perpustakaan, dan Inf.* 2022;6(3):343-354. doi:10.14710/anuva.6.3.343-354
33. Library L, Prestasi ET, Mahasiswa B. Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Berdasarkan Standard Association of College and Research Libraries. *J Gema Pustak.* 2021;9(2):100-113.
34. Fatimah MN. Kemampuan Literasi Informasi Secara Online Pada Mahasiswa Program Studi ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi). Fakultas Adap dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta. Published online 2018. Diakses pada 8 Juli 2024 pukul 10.45

available

from:[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42313/1/Fu
lltext.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42313/1/Fu%20lltext.pdf).

35. Gusriani M, Masruri A. Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6. *Tik Ilmeu J Ilmu Perpust dan Inf.* 2023;7(1):61. doi:10.29240/tik.v7i1.6128
36. Thakur RA, Gupta S, Shukla R, Sharma D. ‘The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Core Model’ to Test the Skills of LIS Students, University of Jammu, India.’ *Libr Philos Pract.* 2021;2021(July):1-20 2018;12(1):27-47. doi:10.11645/12.1.2300
37. De Meulemeester A, Buysse H, Peleman R. Development and validation of an information literacy self-efficacy scale for medical students. *J Inf Lit.* 2018;12(1):27-47. doi:10.11645/12.1.2300
38. Suharto A. Kemampuan literasi informasi pemustaka dalam mengakses informasi: studi kasus di Direktorat perpustakaan Universitas Islam. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan.* 2014;5(1):10-20.
39. Asnawati. Literasi Informasi Meningkatkan Kemampuan Informasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa. *Al- ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi.* 2022;03(01):1-14.
40. Santikasari S, Laksmi P. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J.* 2019;10(1):74-87. doi:10.34305/jikbh.v10i1.87
41. Mulyono D, Ansori A. Literasi Informasi Dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Educ Journal).* 2020;3(1):1. doi:10.22460/comm-edu.v3i1.3516
42. Latifah N. Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber) Informasi. *Nusant - J Inf Libr Stud.* 2018;1(2):129. doi:10.30999/n-jils.v1i2.369
43. Maghfiroh LN. E-Resources Sebagai Penyedia Informasi Murah Dan Berkualitas (Studi Kasus Perpustakaan Nasional Republik Indonesia). *J Pustaka Ilm.* 2019;4(1):566. doi:10.20961/jpi.v4i1.33794
44. Amusan B, Lawal PhD OW. Information Literacy Skills and Media Resource Utilisation Among Secondary School Students in Lagos State, Nigeria. *Libr Philos Pract.* 2020;2020(August 2020):1-13.
45. Ainun N. Evaluasi Penggunaan Sumber-Sumber Informasi Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun Angkatan 2020/2021. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan. Published online 2022. Diakses pada 9 Juli 2024 pukul 16.22 available from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/26134/>.

46. Rohanda, Winoto Y. Utilization of journal information sources and electronic books in library university padjadjaran. *EduLib*. 2017;7(2):74-81.
47. Heriyanto H. Preferensi penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. *J Kaji Inf Perpust*. 2020;8(1):35.
48. M. dr. Gita Sekar Prihanti. Pengantar Biostatistik. Edisi ke-1, *UMM Press*. Published online 2016. Diakses pada 12 Juli 2024 pukul 10.34 available from https://books.google.co.id/books?id=PcRiDwAAQBAJ&pg=PR6&dq=Pengantar+Biostatistik.+ghita+sekar&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwizi_T-kJ6LAXUfS2wGHRtZJBUQ6AF6BAgOEAM.
49. Francis KO. Information Literacy Skills and Use of Electronic Resources by Undergraduate Students amid the COVID-19 Pandemic Lockdown in Nigeria Smart. *J Libr Inf Sci*. 2022;(June).
50. Sugiyono PD. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Dr.Ir.Sutopo.S.Pd M, ed.). *ALFABETA*. Published online 2019. Diakses pada 12 Juli 2024 PUKUL 12.05 available from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6833616013137163596&hl=en&oi=scholar>.
51. Bangkit Ary Pratama, SKM. MK. Analisis Statistik dan Implementasinya. *Penerbit K-Media*. Published online 2019. Diakses pada 12 Juli 2024 pukul 14.21 available from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16812969991225252005&hl=en&oi=scholar>.
52. Rini R, Suryadinata N, Efendi U. Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *J Akuntabilitas Manaj Pendidik*. 2022;10(2):171-179. doi:10.21831/jamp.v10i2.48774
53. Sele Y, Tekliu RAA, Sila RUR, Hanoë EMY. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. *Indones Res J Educ*. 2024;4(2):1-7. doi:10.31004/irje.v4i1.446
54. Husna PN, Jumino J. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Angkatan 2018 terhadap Kemampuan Literasi Informasi. *Anuva J Kaji Budaya, Perpustakaan, dan Inf*. 2022;6(4):465-478. doi:10.14710/anuva.6.4.465-478
55. Rachmayani AN. Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *BISE J Pendidik Bisnis dan Ekon*. Published online 2015:6.
56. I. Miharti, Ardoni. Faktor-faktor Penyebab Mahasiswa Kurang Memanfaatkan Koleksi UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. *Ilmu*

Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. 2015: 2.

57. Prabu Wibowo M, Hanif Inamullah M, Budi Rahayu Hariyadi U. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Berbasis Sumber Literatur Elektronik Dalam Era Digital. *J Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*. 2018;20(1). doi:10.7454/JIPK.v20i1.006
58. Nur'aini. Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak Dengan Jurnal Elektronik Untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Cabang Kedokteran. *Berk Ilmu Perpust dan Inf*. Published online 2015;XI(2).
59. Anita Y, Thahir A, Anita K, Suherman, Rahmawati ND. Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa J Pendidik Mat*. 2021;10(3):401-412. doi:10.31980/mosharafa.v10i3.672
60. LeMire S, Xu Z, Dorsey LG, Hahn D. Information literacy skill mastery across the undergraduate degree: An examination of first-generation and continuing-generation students. *J Acad Librariansh*. 2024;50(5). doi:10.1016/j.acalib.2024.102932
61. Hilal S, Yusanto Y, AS. Kecerdasan Buatan Sebagai Sumber Motivasi: Perspektif Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *PIPA: Pendidik Ilmu Pengetah Alam*. 2024;05.
62. Qomariyah HW, Lestari RY, Puspita AG. Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Model Literasi Big Six. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 2023;11(2):121. doi:10.24036/124540-0934
63. Azwar M. Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar. *J Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khazanah Al-Hikmah*. Published online 2014:79-88.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Kepada Subjek Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Emilia Cindya Nazma, mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Penggunaan Sumber Informasi dalam Kegiatan Tutorial pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah adanya pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pertama saudara akan mengisi data pribadi pada halaman lembar persetujuan sebagai responden dan selanjutnya saudara akan mengisi kuesioner. Hasil kuesioner yang telah diisi akan saya kumpulkan dan akan saya lakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasilnya.

Partisipasi saudara bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini saudara/saudari tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Emilia Cindya Nazma

Alamat : Jl Teladan No. 7

No.HP : 0812-6123-4705

Terimakasih saya ucapkan kepada saudara yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami persiapkan.

Medan, 2024

Peneliti

(Emilia Cindya Nazma)

Lampiran 2. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT
(LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”** yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya diharapkan untuk melakukan sesuai instruksi peneliti serta mengisi daftar pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Saya mengetahui bahwa semua berkas yang mencantumkan identitas saya, catatan data mengenai penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Oleh karena itu, jawaban atau informasi yang saya berikan adalah hal yang sebenarnya tanpa rekayasa.

Demikian hal ini saya lakukan, dengan ini saya menyatakan kesediaan secara sukarela dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2024

Responden

(.....)

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Kemampuan Literasi Informasi

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PENGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Emilia Cindya Nazma mahasiswi program studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) untuk memperoleh gelar sarjana. Maka dari itu saya mohon kesediaan Saudara/I untuk mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner ini. Segala informasi dan data yang Saudara/I hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Besar harapan saya kepada Saudara/I untuk bersedia membantu kelancaran penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Saudara/I

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Angkatan :
NPM :
IPK :

Pernyataan pada kuesioner merupakan pernyataan yang berkaitan dengan evaluasi kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi mahasiswa program studi pendidikan dokter dalam kegiatan tutorial.

KUESIONER KEMAMPUAN LIETRASI INFORMASI

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda pada kolom yang sudah disediakan dengan keterangan sebagaiberikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Jika terjadi kesalahan menjawab, mohon dicoret dengan memberi tanda sama dengan (=), dan kemudian memberi tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara/I.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Standar Kompetensi 1: Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan					
1	Saya mampu mendefinisikan dan menyampaikan informasi yang saya butuhkan				
2	Saya mampu mengidentifikasi jenis dan bentuk informasi yang baik di internet				
3	Saya mampu mempertimbangkan biaya dan manfaat dari informasi yang saya butuhkan				
4	Saya melakukan evaluasi terhadap informasi yang saya butuhkan sebelum mulai mencari informasi di internet				
Standar Kompetensi 2: Menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien					
5	Saya mampu memilih metode pencarian yang paling tepat untuk menemukan informasi di internet				
6	Saya menggunakan strategi dalam mencari informasi di internet				

7	Saya menggunakan metode dalam mencari informasi secara online atau pun kepada nara sumber				
8	Saya meninjau ulang strategi dalam mencari informasi di internet jika diperlukan				
9	Saya mampu mengutip, mencatat dan mengolah informasi yang saya temukan				
Standar Kompetensi 3: Mengevaluasi informasi dan sumber secara kritis dan menggabungkan beberapa informasi menjadi basis pengetahuan dan sistem nilai					
10	Saya meringkas ide utama yang saya kutip dari informasi yang saya kumpulkan				
11	Saya menentukan dan menerapkan kriteria untuk mengevaluasi informasi yang saya temukan dari internet				
12	Saya menggabungkan ide utama untuk membuat konsep baru dari informasi yang saya kumpulkan dari internet				
13	Saya membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama untuk menentukan nilai kontradiksi atau karakter dari informasi				
14	Saya mampu menilai kualitas suatu informasi terhadap peningkatan kualitas diri				
15	Saya melakukan diskusi dengan orang lain atau orang yang lebih ahli untuk membuktikan pemahaman suatu informasi				
16	Saya menentukan pertanyaan untuk menemukan informasi yang saya butuhkan				
Standar Kompetensi 4: Secara individu maupun kelompok menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu					
17	Saya menciptakan hasil berdasarkan tinjauan dari informasi baru dan informasi lama yang saya dapatkan dari internet				

18	Saya meninjau ulang proses dalam pencarian informasi di internet agar mendapatkan hasil yang sesuai			
19	Saya mampu menyampaikan secara efektif hasil penemuan saya			
Standar Kompetensi 5: Menggunakan informasi dengan isu terkait budaya, ekonomi dan sosial terkait penggunaan informasi				
20	Saya mampu memahami isu ekonomi, hukum, dan sosial mengenai informasi dan teknologi informasi			
21	Saya mematuhi hukum, peraturan, kebijakan institusi dan etika dalam menelusuri sumber informasi di internet			
22	Saya menggunakan media yang sesuai dalam menyampaikan informasi			

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Penggunaan Sumber Informasi

KUESIONER PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN TUTORIAL

PETUNJUK PENGISIAN

Pernyataan pada kuesioner ini merupakan pernyataan yang berkaitan dengan evaluasi penggunaan sumber informasi yang digunakan mahasiswa program studi pendidikan dokter dalam kegiatan tutorial. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Adapun pilihan jawaban adalah:

1. Tujuan Pemanfaatan Sumber Informasi

No.	Pernyataan	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)
1.	Sumber informasi di perpustakaan membantu saya dalam mempersiapkan materi untuk kegiatan tutorial.				
2.	Saya memanfaatkan informasi yang disediakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan belajar mandiri dalam kegiatan tutorial.				
3.	Saya memanfaatkan sumber informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (leraning Issue) dan persiapan kuis pada kegiatan tutorial.				
4.	Saya memanfaatkan sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan untuk tujuan lain (tugas kuliah, skripsi, melengkapi catatan, dll).				

2. Jenis Penggunaan Sumber Informasi

No.	Pernyataan	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)

5.	Jenis sumber informasi yang valid dan sering saya gunakan dalam kegiatan tutorial adalah buku, jurnal dan artikel ilmiah.				
6.	Saya lebih suka mencari informasi melalui sumber elektronik (seperti e-book, artikel online, jurnal, you tube) dibandingkan sumber cetak (seperti buku dan jurnal cetak).				
7.	saya lebih memilih menggunakan sumber informasi berbahasa Inggris dari pada bahasa Indonesia dalam mendukung kegiatan tutorial				

2. Kepentingan Sumber Informasi

No.	Pernyataan	Tidak Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting
8.	Seberapa penting penggunaan sumber informasi yang valid dalam mendukung kegiatan tutorial.				

3. Relevansi Sumber Informasi

No.	Pernyataan	Tidak Relevan	Kurang Relevan	Relevan	Sangat Relevan
9.	Tingkat relevansi (kesesuaian) sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan untuk mendukung kegiatan tutorial di FK UMSU.				

4. Kematakhiran Sumber Informasi

No.	Pernyataan	Tidak Mutakhir	Kurang Mutakhir	Mutakhir	Sangat Mutakhir
10.	Tingkat kematakhiran (kebaruan) sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan untuk mendukung kegiatan tutorial di FK UMSU				

5. Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi

No.	Pernyataan	Belum Pernah	1 – 2 Kali	3 – 4 Kali	≥ 5 Kali
11.	Dalam satu bulan, berapa kali anda meminjam buku yang relevan dengan materi kegiatan tutorial di perpustakaan				
12.	Dalam satu bulan, berapa kali Anda mengakses jurnal ilmiah melalui database online untuk mempelajari materi kegiatan tutorial				

6. Tingkat Kunjungan

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang - kadang	Sering	Sangat Sering
13	Seberapa sering anda mengunjungi perpustakaan FK UMSU				

7. Kepuasan Penggunaan Sumber Informasi

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
14.	Seberapa puas anda dengan ketersediaan sumber informasi yang disediakan oleh Perpustakaan FK UMSU				

PENGGUNAAN JENIS SUMBER INFORMASI

Pernyataan	Buku	Jurnal/Artikel Penelitian	Skripsi	Dan Lain - lain
Jenis sumber referensi yang sering anda gunakan				

Lampiran 5. Surat *Ethical Clarence*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 No : 1362/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Emilia Cindya Nazma
 Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title

"PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"
" THE INFLUENCE OF INFORMATION LITERACY ABILITY ON THE USE OF INFORMATION SOURCES IN TUTORIAL ACTIVITIES IN STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICAL MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 November 2024 sampai dengan tanggal 16 November 2025
 The declaration of ethics applies during the periode 16 November, 2024 until November 16, 2025



Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengirim surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

<https://fk.umsu.ac.id> | fk@umsu.ac.id | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Nomor : 1846/II.3.AU/UMSU-08/F/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Medan, 16 Jumadil Awal 1446 H
 18 November 2024 M

Kepada. Saudari. **Emilia Cindya Nazma**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Emilia Cindya Nazma
 NPM : 2108260243
 Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Penggunaan Sumber Informasi Dalam Kegiatan Tutorial Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh




dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Peringatan



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualification Agency

Lampiran 7. Hasil Responden

No	Nama	Angkatan	IPK	Hasil Kemampuan Literasi Informasi	Hasil Penggunaan Sumber Informasi (n%)
1	VC	2021	2.75	3.69	91
2	MK	2021	2.15	3.46	79
3	SNF	2021	3.53	3.1	68
4	AN	2021	3.58	3.91	52
5	AHAP	2021	2.03	2.87	71
6	LA	2021	3.31	3.32	86
7	RA	2021	2.93	4	93
8	DA	2021	3.79	2.91	68
9	MZ	2021	2.67	3.28	75
10	AD	2021	2.14	2.96	71
11	MADF	2021	3.37	3.46	88
12	ECN	2021	3.63	3.19	82
13	MDI	2021	3.54	3.82	88
14	FMA	2021	3.6	3.64	86
15	MFA	2021	3.63	3	63
16	TK	2021	3.74	3	73
17	IM	2021	2.75	3	63
18	FNA	2021	2.94	3.1	82
19	DN	2021	2.99	3.19	70
20	TTU	2021	2.8	3.19	71
21	SK	2021	3.85	3.37	86
22	ADP	2021	3.23	3.41	73

23	RLJ	2022	3.6	3.28	88
24	NK	2023	3.7	4	86
25	ZN	2022	3.58	3	68
26	RS	2023	2.74	3	91
27	RD	2022	3.18	3.05	68
28	SS	2022	3.25	3	82
29	YFV	2022	2.8	2.5	77
30	N	2022	3.54	3.28	86
31	NT	2023	4	3.1	82
32	NN	2022	3.18	3.5	77
33	MSYNN	2022	3.05	2.91	70
34	RHS	2022	3.31	3.05	80
35	AEDP	2021	3.15	3.32	89
36	LAB	2022	2.9	3.37	82
37	DC	2023	2.91	3	84
38	AF	2023	3.3	2.96	73
39	KRB	2022	3.24	3.23	88
40	N	2021	3.22	2.96	57
41	AAGS	2022	2.92	2.78	63
42	AK	2023	2.25	2.96	71
43	ASD	2022	3.41	3.37	80
44	IJK	2022	2.6	2.87	82
45	RNA	2022	2.73	3.14	80
46	SRD	2021	3.11	3.1	63
47	DR	2022	3.58	3.1	71
48	SG	2023	3.3	2.82	80
49	RPH	2021	3.02	2.82	61
50	VKP	2022	3.83	3.37	88
51	IRS	2022	3.09	3.28	75
52	TSAM	2022	2.4	3.05	71

53	DLP	2021	3.51	3.64	86
54	RRP	2022	3.1	3.1	77
55	FZR	2023	3.67	3.1	73
56	ALN	2022	3.59	3.1	79
57	OU	2023	3.57	3.69	84
58	RR	2023	3.01	3.1	79
59	MAS	2022	2.95	3.1	70
60	AYFS	2022	3.67	3.78	79
61	DA	2023	3.39	3.19	77
62	PL	2022	3.71	3.1	80
63	SDF	2023	3.51	3.32	88
64	USB	2023	3.51	2.87	80
65	RF	2023	3.35	3.14	79
66	DS	2023	3.4	2.82	73
67	NAH	2023	3.14	2.82	84
68	RK	2022	2.41	3	80
69	JBA	2023	3.92	3.1	75
70	NFAB	2023	3.97	2.55	59
71	NA	2022	3.76	3.1	75
72	NF	2023	3.13	3	86
73	THD	2023	3.66	2.82	79
74	AZO	2023	3.57	3.28	86
75	NF	2023	2.98	3.46	86
76	DNP	2022	2.91	3	79
77	MA	2023	2.57	3	77
78	RA	2023	2.89	3	66
79	ZNJ	2023	3.21	3.05	77
80	AF	2021	3.33	3.37	89
81	ZS	2022	3.74	3.23	88
82	MTD	2023	2.87	2.96	73

83	YRP	2021	3.46	3.5	73
84	SA	2023	3.18	3.6	88
85	NRAG	2021	3.02	3.55	84
86	NHH	2022	3.05	2.96	75
87	NS	2022	2.94	3.14	79
88	MIH	2023	2.99	3	70
89	AFH	2023	2.98	3.6	73
90	AMS	2023	2.49	3	79

Lampiran 8. Uji Statistik

IPK * Kemampuan Literasi Informasi Crosstabulation

		Kemampuan Literasi Informasi			Total	
		Sangat Baik	Baik	Buruk		
IPK	Dengan Pujian	Count	13	17	0	30
		Expected Count	10.3	19.3	.3	30.0
		% within IPK	43.3%	56.7%	0.0%	100.0%
		% within Kemampuan Literasi Informasi	41.9%	29.3%	0.0%	33.3%
		% of Total	14.4%	18.9%	0.0%	33.3%
	Sangat Memuaskan	Count	11	19	0	30
		Expected Count	10.3	19.3	.3	30.0
		% within IPK	36.7%	63.3%	0.0%	100.0%
		% within Kemampuan Literasi Informasi	35.5%	32.8%	0.0%	33.3%
		% of Total	12.2%	21.1%	0.0%	33.3%
	Memuaskan	Count	7	22	1	30
		Expected Count	10.3	19.3	.3	30.0
		% within IPK	23.3%	73.3%	3.3%	100.0%
		% within Kemampuan Literasi Informasi	22.6%	37.9%	100.0%	33.3%
		% of Total	7.8%	24.4%	1.1%	33.3%
Total	Count	31	58	1	90	
	Expected Count	31.0	58.0	1.0	90.0	
	% within IPK	34.4%	64.4%	1.1%	100.0%	
	% within Kemampuan Literasi Informasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	34.4%	64.4%	1.1%	100.0%	

Angkatan * Kemampuan Literasi Informasi Crosstabulation

		Kemampuan Literasi Informasi			Total	
		Sangat Baik	Baik	Buruk		
Angkatan	2021	Count	16	14	0	30
		Expected Count	10.3	19.3	.3	30.0
		% within Angkatan	53.3%	46.7%	0.0%	100.0%
		% within Kemampuan Literasi Informasi	51.6%	24.1%	0.0%	33.3%
		% of Total	17.8%	15.6%	0.0%	33.3%
	2022	Count	8	21	1	30
		Expected Count	10.3	19.3	.3	30.0
		% within Angkatan	26.7%	70.0%	3.3%	100.0%
		% within Kemampuan Literasi Informasi	25.8%	36.2%	100.0%	33.3%
		% of Total	8.9%	23.3%	1.1%	33.3%
	2023	Count	7	23	0	30
		Expected Count	10.3	19.3	.3	30.0
		% within Angkatan	23.3%	76.7%	0.0%	100.0%
		% within Kemampuan Literasi Informasi	22.6%	39.7%	0.0%	33.3%
		% of Total	7.8%	25.6%	0.0%	33.3%
Total	Count	31	58	1	90	
	Expected Count	31.0	58.0	1.0	90.0	
	% within Angkatan	34.4%	64.4%	1.1%	100.0%	
	% within Kemampuan Literasi Informasi	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	34.4%	64.4%	1.1%	100.0%	

IPK * Penggunaan Sumber Informasi Crosstabulation

		Penggunaan Sumber Informasi		Total	
		Sangat tinggi	Tinggi		
IPK	Dengan pujian	Count	14	16	30
		% within IPK	46.7%	53.3%	100.0%
		% within Penggunaan Sumber Informasi	43.8%	27.6%	33.3%
		% of Total	15.6%	17.8%	33.3%
	Sangat memuaskan	Count	10	20	30
		% within IPK	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Penggunaan Sumber Informasi	31.3%	34.5%	33.3%
		% of Total	11.1%	22.2%	33.3%
	Memuaskan	Count	8	22	30
		% within IPK	26.7%	73.3%	100.0%
		% within Penggunaan Sumber Informasi	25.0%	37.9%	33.3%
		% of Total	8.9%	24.4%	33.3%
Total	Count	32	58	90	
	% within IPK	35.6%	64.4%	100.0%	
	% within Penggunaan Sumber Informasi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	35.6%	64.4%	100.0%	

Angkatan * PenggunaanSumberInformasi Crosstabulation

		PenggunaanSumberInformasi		Total	
		Sangat tinggi	Tinggi		
Angkatan	2021	Count	13	17	30
		% within Angkatan	43.3%	56.7%	100.0%
		% within PenggunaanSumberInfor masi	40.6%	29.3%	33.3%
		% of Total	14.4%	18.9%	33.3%
	2022	Count	8	22	30
		% within Angkatan	26.7%	73.3%	100.0%
		% within PenggunaanSumberInfor masi	25.0%	37.9%	33.3%
		% of Total	8.9%	24.4%	33.3%
	2023	Count	11	19	30
		% within Angkatan	36.7%	63.3%	100.0%
		% within PenggunaanSumberInfor masi	34.4%	32.8%	33.3%
		% of Total	12.2%	21.1%	33.3%
Total	Count	32	58	90	
	% within Angkatan	35.6%	64.4%	100.0%	
	% within PenggunaanSumberInfor masi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	35.6%	64.4%	100.0%	

Kemampuan Literasi Informasi * Penggunaan Sumber Informasi Crosstabulation

		Penggunaan Sumber Informasi		Total	
		Sangat Tinggi	Tinggi		
Kemampuan Literasi Informasi	Sangat Baik	Count	21	10	31
		Expected Count	11.0	20.0	31.0
		% within Kemampuan Literasi Informasi	67.7%	32.3%	100.0%
		% within Penggunaan Sumber Informasi	65.6%	17.2%	34.4%
		% of Total	23.3%	11.1%	34.4%
	Baik	Count	11	47	58
		Expected Count	20.6	37.4	58.0
		% within Kemampuan Literasi Informasi	19.0%	81.0%	100.0%
		% within Penggunaan Sumber Informasi	34.4%	81.0%	64.4%
		% of Total	12.2%	52.2%	64.4%
	Buruk	Count	0	1	1
		Expected Count	.4	.6	1.0
		% within Kemampuan Literasi Informasi	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Penggunaan Sumber Informasi	0.0%	1.7%	1.1%
		% of Total	0.0%	1.1%	1.1%
Total	Count	32	58	90	
	Expected Count	32.0	58.0	90.0	
	% within Kemampuan Literasi Informasi	35.6%	64.4%	100.0%	
	% within Penggunaan Sumber Informasi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	35.6%	64.4%	100.0%	

Confidence Intervals of Spearman's rho

	Spearman's rho	Significance (2-tailed)	95% Confidence Intervals (2-tailed) ^{a,b}	
			Lower	Upper
Kemampuan Literasi Informasi - Penggunaan Sumber Informasi	.488	<.001	.307	.635

a. Estimation is based on Fisher's r-to-z transformation.

b. Estimation of standard error is based on the formula proposed by Fieller, Hartley, and Pearson.

Uji Validitas

		Correlations														Total
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	
X01	Pearson Correlation	1	.401*	.360*	.488**	.538**	.394*	.344	.378*	.556**	.178	.161	.363*	.205	.355*	.712**
	Sig. (2-tailed)		.023	.043	.005	.001	.026	.054	.033	<.001	.329	.380	.041	.261	.046	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X02	Pearson Correlation	.401*	1	.416*	.456**	.302	.251	.414*	.000	.367*	.410*	.289	.339	.192	.448*	.674**
	Sig. (2-tailed)	.023		.018	.009	.093	.166	.018	1.000	.039	.020	.109	.058	.294	.010	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X03	Pearson Correlation	.360*	.416*	1	.255	.292	.670**	.284	-.037	.370*	.502**	.108	.127	.394*	.103	.590**
	Sig. (2-tailed)	.043	.018		.158	.105	<.001	.115	.839	.037	.003	.556	.489	.026	.575	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X04	Pearson Correlation	.488**	.456**	.255	1	.564**	.190	.415*	.230	.390*	.218	-.020	.241	.007	.165	.571**
	Sig. (2-tailed)	.005	.009	.158		<.001	.297	.018	.206	.027	.231	.915	.184	.971	.366	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X05	Pearson Correlation	.538**	.302	.292	.564**	1	.281	.432*	.316	.503**	.167	.059	.127	.140	.206	.609**
	Sig. (2-tailed)	.001	.093	.105	<.001		.119	.013	.078	.003	.361	.748	.487	.446	.259	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X06	Pearson Correlation	.394*	.251	.670**	.190	.281	1	.255	.083	.203	.202	-.094	.248	.242	-.032	.476**
	Sig. (2-tailed)	.026	.166	<.001	.297	.119		.159	.650	.266	.267	.608	.171	.182	.860	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X07	Pearson Correlation	.344	.414*	.284	.415*	.432*	.255	1	.304	.519**	.318	.456**	.335	.191	.197	.727**
	Sig. (2-tailed)	.054	.018	.115	.018	.013	.159		.091	.002	.076	.009	.061	.294	.280	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X08	Pearson Correlation	.378*	.000	-.037	.230	.316	.083	.304	1	-.255	.086	.065	.179	-.103	-.082	.344
	Sig. (2-tailed)	.033	1.000	.839	.206	.078	.650	.091		.159	.640	.722	.327	.574	.657	.054
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X09	Pearson Correlation	.558**	.367*	.370*	.390*	.503**	.203	.519**	.255	1	.279	.223	.128	.123	.489**	.670**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.039	.037	.027	.003	.266	.002	.159		.122	.219	.485	.504	.005	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	.178	.410*	.502**	.218	.167	.202	.318	.086	.279	1	.074	.193	.654**	.174	.565**
	Sig. (2-tailed)	.329	.020	.003	.231	.361	.267	.076	.640	.122		.686	.291	<.001	.342	<.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X11	Pearson Correlation	.161	.289	.108	-.020	.059	-.094	.456**	.065	.223	.074	1	.169	.301	.172	.428*
	Sig. (2-tailed)	.380	.109	.556	.915	.748	.608	.009	.722	.219	.686		.354	.094	.345	.015
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X12	Pearson Correlation	.363*	.339	.127	.241	.127	.248	.335	.179	.128	.193	.169	1	.163	.002	.482**
	Sig. (2-tailed)	.041	.058	.489	.184	.487	.171	.061	.327	.485	.291	.354		.372	.993	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X13	Pearson Correlation	.205	.192	.394*	.007	.140	.242	.191	-.103	.123	.654**	.301	.163	1	.357*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.261	.294	.026	.971	.446	.182	.294	.574	.504	<.001	.094	.372		.045	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X14	Pearson Correlation	.355*	.448*	.103	.165	.206	-.032	.197	-.082	.489**	.174	.172	.002	.357*	1	.451**
	Sig. (2-tailed)	.046	.010	.575	.366	.259	.860	.280	.657	.005	.342	.345	.993	.045		.010
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.712**	.674**	.590**	.571**	.609**	.476**	.727**	.344	.670**	.565**	.428*	.482**	.508**	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.006	<.001	.054	<.001	<.001	.015	.005	.003	.010	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	14

Lampiran 9. Artikel Penelitian

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PENGUNAAN SUMBER INFORMASI DALAM KEGIATAN TUTORIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Emilia Cindya Nazma¹, Ratih Yulistika Utami²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : emiliacindya@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kemampuan literasi informasi merupakan hal yang penting di era digital seperti saat ini. Kemampuan literasi informasi yang dimaksud mencakup penemuan informasi secara reflektif, Pemahaman mengenai proses pembuatan dan penilaian informasi, serta penerapan informasi tersebut untuk menghasilkan pengetahuan baru dan berkontribusi secara etis dalam komunitas pembelajaran. Kegiatan tutorial merupakan salah satu metode pembelajaran dan evaluasi kemampuan literasi informasi mahasiswa fakultas kedokteran. Proses pembelajaran melalui kegiatan tutorial meliputi kegiatan diskusi, berpikir kritis, serta mencari dan menggunakan sumber informasi yang valid untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa akan mencari informasi dan keterangan baru dari berbagai sumber. Ketepatan penggunaan informasi sangat penting bagi aktivitas akademik mahasiswa, sikap positif dalam pencarian informasi akan memudahkan mereka menemukan informasi yang akurat dan relevan, sehingga meningkatkan efektivitas belajar dan mendukung perkembangan sebagai pembelajar seumur hidup. **Tujuan:** mengetahui pengaruh kemampuan literasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU memiliki kemampuan literasi informasi sebanyak 58 orang (64,4%) dan penggunaan sumber informasi tinggi sebanyak 58 orang (64,4%). Hasil analisis menggunakan uji *spearman* diperoleh nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi sebesar 0,488. **Kesimpulan:** Kemampuan literasi informasi berpengaruh terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa fakultas kedokteran UMSU.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Penggunaan Sumber Informasi, Tutorial, Mahasiswa Kedokteran.

**THE INFLUENCE OF INFORMATION LITERACY ABILITY ON THE
USE OF INFORMATION SOURCES IN TUTORIAL ACTIVITIES IN
STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICAL MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA**

Emilia Cindya Nazma¹, Ratih Yulistika Utami²

¹Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra

Email : emiliacindya@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Information literacy skills are important in today's digital era. The information literacy skills in question include reflective discovery of information, understanding the process of creating and evaluating information, as well as applying that information to produce new knowledge and contribute ethically to the learning community. Tutorial activities are a method of learning and evaluating the information literacy abilities of medical faculty students. The learning process through tutorial activities includes discussion activities, critical thinking, and searching for and using valid sources of information to support the achievement of learning objectives. In its implementation, students will look for new information and information from various sources. Accurate use of information is very important for students' academic activities. A positive attitude in searching for information will make it easier for them to find accurate and relevant information, thereby increasing learning effectiveness and supporting development as lifelong learners. **Objective:** to determine the influence of literacy skills on the use of information sources in tutorial activities among students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra. **Method:** This research is an analytical research with a cross-sectional approach. **Results:** Most of the UMSU medical faculty students had information literacy skills as many as 58 people (64.4%) and high use of information sources as many as 58 people (64.4%). The results of the analysis using the Spearman test obtained a p value <0.001 and a correlation coefficient of 0.488. **Conclusion:** Information literacy skills influence the use of information sources in tutorial activities for UMSU medical faculty students.

Keywords: Information Literacy, Use of Information Sources, Tutorials, Medical Students.

PENDAHULUAN

Di era dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, literasi informasi menjadi fokus yang bertujuan untuk melatih seseorang dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Sementara itu, Finlandia, dengan tingkat literasi hampir 100%, berada di peringkat pertama. Data ini mengindikasikan bahwa minat baca di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Menurut data statistik dari *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yakni sebesar 0,001%. Artinya setiap 1.000 orang Indonesia, hanya ada satu orang yang aktif membaca. Kurangnya minat membaca memiliki dampak yang sangat merugikan seperti terjadinya permasalahan dalam memahami, menguasai, serta menggunakan sebuah ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang, serta minimnya minat baca mengakibatkan kreativitas pada seseorang tidak akan berkembang.²

Association of College and Research Libraries (ACRL) tahun 2015, mengartikan literasi informasi

sebagai serangkaian kemampuan terintegrasi yang mencakup penemuan informasi secara reflektif, Pemahaman mengenai proses pembuatan dan penilaian informasi, serta penerapan informasi tersebut untuk menghasilkan pengetahuan baru dan berkontribusi secara etis dalam komunitas pembelajaran. Definisi ini menekankan “dinamisme, fleksibilitas, pertumbuhan individu, dan pembelajaran komunitas” yang semuanya dianggap sebagai komponen penting dari literasi informasi.³ Mahasiswa yang menguasai keterampilan literasi informasi akan mampu memanfaatkan informasi sebagai media pembelajaran, menyelesaikan berbagai masalah, membuat keputusan yang tepat, dan berpikir kritis.⁴ Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, kemampuan literasi informasi telah diajarkan melalui perkuliahan di blok Study Skill, blok Research serta kegiatan tutorial/diskusi kasus pada setiap blok perkuliahan.

Kegiatan tutorial merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam *problem-based learning* (PBL), terutama dalam pendidikan kedokteran. Esensi PBL terletak pada proses kerja yang menerapkan pembelajaran aktif melalui pendekatan konstruktif dan kontekstual yang diwujudkan melalui diskusi. Proses pembelajaran dalam kegiatan tutorial mengarahkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam

berdiskusi, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu mencari dan menggunakan sumber informasi yang valid untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengarahkan kegiatan tutorial pada metode diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) yang terdiri dari 8-11 mahasiswa, dan terdapat seorang tutor sebagai fasilitator yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan menuntun berjalannya kegiatan diskusi hingga penyelesaian masalah dapat di sempurnakan dalam dua kali pertemuan. Mahasiswa dihadapkan pada masalah dalam skenario yang memicu berlangsungnya diskusi. Pemecahan masalah dilakukan dengan metode 7 langkah (*seven jump method*) berupa: klarifikasi istilah yang belum diketahui, identifikasi masalah, penentuan hipotesis, analisis masalah, analisis tujuan belajar, belajar mandiri, sintesis dan presentasi hasil diskusi. Dalam tahap menganalisis masalah dan belajar mandiri, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam mencari informasi dan berbagai keterangan dari sumber informasi. Temuan informasi tersebut kemudian akan dicurahkan dalam diskusi sebagai *prior knowledge*, ataupun informasi akan disajikan dalam bentuk *Powerpoint* dengan penjelasan menyeluruh dan dilengkapi sumber informasi yang

valid sebagai hasil tahap belajar mandiri.^{6,7}

Sumber informasi merupakan kumpulan informasi yang diproses dan disajikan dengan makna-makna penting yang dibutuhkan manusia dalam mencari berbagai informasi. Pemilihan sumber informasi akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemakai informasi.⁸ Sikap positif dalam pencarian informasi bagi mahasiswa akan berdampak pada mudahnya menemukan informasi yang akurat dan relevan dengan kebutuhan informasi.⁹

Dalam penelitian sebelumnya pada mahasiswa kedokteran di Lagos tahun 2019, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak sumber informasi yang tersedia bagi mahasiswa kedokteran. Sehingga, pelatihan literasi informasi sangat diperlukan untuk memastikan mahasiswa kedokteran dapat mengakses dan menggunakan sumber informasi secara efisien.¹⁰ Penelitian mengenai keterampilan literasi informasi mahasiswa, seperti yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Riau, menyatakan adanya pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap pemilihan sumber informasi.¹¹ Lebih lanjut, penelitian pada Mahasiswa STMIK Tasikmalaya menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengalaman dan pendidikan yang berkaitan dengan

frekuensi paparan informasi juga berpengaruh pada kemampuan literasi informasi seseorang.¹²

Pengamatan di FK UMSU menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa menggunakan sumber informasi yang tidak valid dan mencantumkan referensi yang tidak sesuai saat menyampaikan temuan dari tahap belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan pengakuan salah satu siswa yang mengaku hanya membaca informasi tanpa memeriksa relevansi dan validitasnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana pengambilan data akan dilakukan dalam satu waktu pengambilan untuk mengevaluasi pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa FK UMSU yang aktif mengikuti kegiatan tutorial dari angkatan 2021, 2022, dan 2023. Jumlah sampel pada penelitian ini di hitung menggunakan rumus analitik

korelatif dengan nilai $r = 0,3$, sehingga diperoleh sampel sebesar 90 orang secara acak berstrata. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan 2 kuesioner dan disebarakan melalui perangkat *Google Form*. Kuesioner pertama merupakan kuesioner ACRL yang menilai kemampuan literasi informasi, sementara penilaian penggunaan sumber informasi menggunakan kuesioner yang telah di adaptasi dari penelitian sebelumnya.

HASIL

Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penggunaan sumber informasi pada 32 responden dan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, sehingga di peroleh nilai r tabel sebesar 3,49. Dari keempat belas item pertanyaan dalam instrumen penelitian, ditemukan satu item pertanyaan (X.8) yang memiliki nilai r hitung lebih rendah dibandingkan nilai r tabel. Meskipun demikian, item tersebut tetap diikutkan dalam penelitian karena merupakan satu-satunya item pertanyaan yang mewakili indikator terkait. Uji Cronbach Alpha menunjukkan reliabilitas yang tinggi yakni 0,819. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner ini dapat dipercaya.

Karakteristik Sampel Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yang dilakukan pada bulan Desember 2024. Subjek penelitian terdiri dari 90 mahasiswa yang dipilih secara acak dengan metode *spinning wheel* dari tiga tahap akademik yakni angkatan 2021, 2022 dan 2023. Setiap angkatan terdiri dari 30 responden yang dikategorikan berdasarkan IPK: dengan pujian (10 orang), sangat memuaskan (10 orang), dan memuaskan (10 orang).

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa FK UMSU

Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Baik	31	34.4%
Baik	58	64.4%
Buruk	1	1.1%
Sangat Buruk	0	0%
Total	90	%

Menunjukkan bahwa mayoritas responden (64.4%) memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa FK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK

	Kemampuan Literasi Informasi n (%)				Total
	Sangat Baik	Baik	Buruk	Sangat Buruk	
Angkatan					
2021	16 (17.8)	14 (15.6)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2022	8 (8.9)	21 (23.3)	1 (1.1)	0 (0.0)	30
2023	7 (7.8)	23 (25.6)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)					
Dengan Pujian	13 (14.4)	17 (18.9)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Sangat Memuaskan	11 (12.2)	19 (21.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Memuaskan	7 (7.8)	22 (24.4)	1 (1.1)	0 (0.0)	30

Menunjukkan bahwa pada angkatan 2021 memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik paling tinggi berjumlah 16 orang (17.8%). Namun, terdapat seorang mahasiswa angkatan 2022 yang memiliki kemampuan literasi informasi yang buruk. Berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) diketahui bahwa mahasiswa pada kategori IPK dengan pujian lebih banyak yang memiliki kemampuan literasi informasi sangat baik dibandingkan kategori lainnya. Selain itu, terdapat seorang mahasiswa dengan kategori IPK memuaskan yang memiliki kemampuan literasi informasi buruk.

Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa FK UMSU

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tinggi	32	35.6%
Tinggi	58	64.4%
Cukup Tinggi	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Total	90	100%

Menunjukkan bahwa mayoritas responden (64.4%) memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sumber Informasi Mahasiswa FK UMSU berdasarkan angkatan dan IPK

	Penggunaan Sumber Informasi (%)					Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah	
Angkatan						
2021	13 (14.4)	17 (18.9)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2022	8 (8.9)	22 (24.4)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
2023	11 (12.2)	19 (21.1)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)						
Dengan Pujian						
Sangat	10 (11.6)	16 (17.8)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30
Memuaskan	8 (8.9)	22 (24.4)	0 (0.0)	0 (0.0)	0 (0.0)	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada angkatan 2021 memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling banyak berjumlah 13 orang (14.4%), namun angkatan 2022 cenderung memiliki penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling sedikit diantara angkatan lain. Berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) diketahui bahwa mahasiswa dengan kategori IPK dengan pujian memiliki kemampuan penggunaan sumber informasi yang paling tinggi dibandingkan kategori lainnya.

Grafik 1. Jenis sumber informasi yang sering digunakan mahasiswa



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui dari 90 responden, menunjukkan bahwa penggunaan sumber informasi berupa jurnal/artikel penelitian dipilih oleh 64 orang (71.1%), kemudian disusul oleh penggunaan buku oleh 21 orang (23.3%), penggunaan berupa skripsi 2 orang (2.2%) dan penggunaan sumber informasi lain sebanyak 3 orang (3.3%).

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Spearman

	Skor Penggunaan Sumber Informasi
Skor	r = 0.488
Kemampuan Literasi Informasi	p < 0.001
	n = 90

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai $p < 0.001$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi bermakna. Hal ini mengartikan H_a diterima serta H_0 ditolak. Selain itu, diperoleh nilai korelasi *Spearman* sebesar 0.488 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan yang sedang. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan literasi informasi mahasiswa kedokteran, semakin tinggi pula penggunaan

sumber informasi dalam kegiatan tutorial mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *Spearman* diperoleh nilai $p < 0.001$ yang lebih kecil dari α (0.05). Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FK UMSU. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran dari dua universitas di negara bagian Lagos yang menggunakan sampel sebanyak 387 orang, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.600 yang menyiratkan pengaruh kuat antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi. Analisis berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan mayoritas responden memiliki kemampuan literasi informasi yang sangat baik diikuti dengan penggunaan sumber informasi yang sangat tinggi. Adanya pengaruh ini dikarenakan kemampuan literasi informasi berperan sebagai motivasi dalam pemanfaatan sumber informasi. Kurangnya kompetensi akan menyebabkan kurangnya minat, dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap upaya pemanfaatan sumber informasi.¹⁰ Sementara itu, pada penelitian ini ditemukan hubungan antara kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi termasuk dalam kekuatan hubungan sedang yang ditunjukkan oleh

koefisien korelasi sebesar 0.488, ini berarti bahwa 48.8% dari variabel kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU dapat mempengaruhi penggunaan sumber informasi, sementara 51.2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang diteliti. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi termasuk kurangnya kesadaran akan manfaat literasi itu sendiri. Selain itu, minimnya sarana membaca juga menyulitkan kebiasaan membaca, karena terkadang sumber informasi yang dibutuhkan seperti buku tertentu tidak tersedia di rak perpustakaan dan menyebabkan mahasiswa enggan membaca. Kemajuan teknologi yang pesat juga telah menggeser budaya literasi di kalangan mahasiswa, penyalahgunaan teknologi seperti menghabiskan waktu dengan bermain *game* dan media sosial, memungkinkan mahasiswa terpapar berita hoax dari perangkat elektronik yang pada akhirnya tidak menambah wawasan dan bahan literasi mereka.¹³

Analisis data berdasarkan kuesioner kemampuan literasi informasi menunjukkan kecenderungan responden memberikan jawaban yang positif, yaitu sangat setuju atau setuju. Sehingga, skor rata-rata yang diperoleh dominan menghasilkan nilai dengan kategori baik sebanyak (64.4%). Hasil tersebut berkorelasi dengan penelitian sejenis yang mendapatkan rerata skor oleh subjeknya adalah 3,00 yang termasuk

dalam kategori baik.¹⁴ Kemampuan literasi informasi mahasiswa FK UMSU bervariasi berdasarkan angkatan. Angkatan 2021 memiliki jumlah mahasiswa dengan kemampuan literasi informasi yang sangat baik paling tinggi, sementara pada angkatan lain seperti 2022 terdapat seorang mahasiswa dengan kemampuan literasi informasi yang buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa ada satu mahasiswa yang belum mencapai standar minimal kemampuan literasi informasi. Pengaruh angkatan terhadap kemampuan literasi informasi tergambar dari tingkat paparan mahasiswa terhadap literasi informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan perbandingan antara kelompok kelas, seperti kelas karyawan dan kelas reguler, menunjukkan bahwa kelas karyawan memiliki tingkat literasi informasi dan penggunaan *e-resources* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini disebabkan oleh frekuensi paparan yang lebih banyak terhadap sumber informasi dalam penyelesaian tugas akademik, serta kemampuan yang lebih baik dalam menyerap informasi dari proses belajar.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin lama mahasiswa menjalani perkuliahan, semakin tinggi tingkat literasi mereka. Meskipun begitu, dalam penelitian ini ditemukan mahasiswa angkatan 2022 yang tidak mampu menguasai literasi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi

diri, minat belajar dan dukungan lingkungan juga berperan dalam perkembangan kemampuan literasi informasi. Sementara itu, dari segi indeks prestasi kumulatif (IPK), mahasiswa kategori IPK dengan pujian menunjukkan presentase kemampuan literasi informasi yang sangat baik paling tinggi. Sebaliknya, terdapat mahasiswa dengan IPK memuaskan dan memiliki kemampuan literasi informasi yang buruk. Fenomena ini menunjukkan bahwa IPK dapat berperan sebagai indikator keterampilan akademis yang berhubungan dengan kemampuan literasi informasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Riau mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa IPK berpengaruh terhadap kemampuan literasi informasi seseorang karena mewakili keterampilan akademis dan kemampuan bahasa yang mendukung akses dan evaluasi sumber informasi yang lebih beragam dan berkualitas.¹¹ Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi buruk tetapi dengan penggunaan sumber informasi yang tergolong tinggi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara aktif mahasiswa mampu mencari informasi, namun mungkin tidak selalu memahami, mengevaluasi, atau memanfaatkan informasi tersebut secara efektif.

Secara umum penggunaan sumber informasi oleh mahasiswa FK UMSU termasuk dalam kategori

tinggi yakni terdapat 58 orang (64.4%). Sementara penggunaan sumber informasi berdasarkan angkatan, dijumpai angkatan 2021 memiliki penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling banyak yaitu 13 orang (14.4%), kemudian disusul oleh angkatan 2023 sebanyak 11 orang (12.2%), dan angkatan 2022 sekitar 8 orang (8.9%). Melalui hasil tersebut, dapat di analisis bahwa angkatan 2022 cenderung memiliki tingkat penggunaan sumber informasi sangat tinggi paling sedikit dibandingkan dengan angkatan lain. Hal ini tentu dapat dipengaruhi beberapa hal seperti minimnya pengetahuan terhadap ketersediaan akses sumber informasi yang tersedia secara bebas, maupun sumber informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan FK UMSU. Hambatan lain yang mungkin dihadapi mahasiswa angkatan 2022 seperti kurangnya kemampuan dalam strategi pencarian dan penelusuran informasi, sehingga mereka banyak menghabiskan waktu dan sumber daya untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹⁵ Sementara itu, penggunaan sumber informasi berdasarkan IPK menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sumber informasi media internet dan perpustakaan sebagai sumber belajar secara bersamaan terhadap prestasi akademik.¹⁶

Secara umum, mahasiswa lebih memilih menggunakan jurnal sebagai

sumber referensi utama di bandingkan buku. Kemungkinan besar, mahasiswa tertarik pada jurnal karena memuat penemuan-penemuan terbaru yang relevan dengan perkembangan pesat ilmu kedokteran. Namun, penting diingat bahwa buku juga memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Buku seringkali menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap suatu konsep, serta memuat temuan-temuan orisinal yang mungkin tidak ditemukan dalam jurnal. Idealnya mahasiswa dapat menggabungkan kedua sumber ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap suatu topik.^{17,18} Dengan demikian, penting bagi pihak perpustakaan untuk melakukan evaluasi dan pembaruan koleksi buku cetak serta diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif guna meningkatkan aksesibilitas sumber informasi digital yang telah tersedia, agar mahasiswa dapat memanfaatkan semua sumber yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.

Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi pengaruh kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial di kalangan mahasiswa FK UMSU, peneliti menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dalam waktu yang singkat melalui *google form*, sehingga peneliti tidak dapat memastikan secara langsung bahwa responden

berada di tempat yang sama dan bekerja sama dalam pengisian kuesioner sehingga hal tersebut mungkin dapat mempengaruhi hasil.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh antara kemampuan literasi informasi terhadap penggunaan sumber informasi dalam kegiatan tutorial pada mahasiswa FK UMSU. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi informasi dan penggunaan sumber informasi mahasiswa FK UMSU dengan kategori sangat baik dan sangat tinggi paling banyak di temukan pada mahasiswa angkatan 2021 dan di dominasi oleh mahasiswa IPK dengan pujian. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jurnal merupakan sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sánchez MDCT, Maldonado-Radillo SE. Informational literacy in higher education: Design of a mensuration tool. *Biblios*. 2015;60(60):14-31. doi:10.5195/biblios.2015.245
2. Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah KN. Pengaruh Kurangnya Literasi Serta yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Curr Res Educ Conf Ser J*. 2021;1(01):1-12.
3. Sommer M, Kohnen AM, Ritzhaupt AD, Hampton J. Investigation of the validity evidence of the information literacy self-efficacy scale (Ilse) among undergraduate students. *Commun Inf Lit*. 2021;15(1):1-23. doi:10.15760/comminfolit.2021.15.1.1
4. Winoto Y, Aufa N, Anwar RK. Model Literasi Informasi Pengajar Dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual (Spatial Intelligence): Studi pada para peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. *Pustabiblia J Libr Inf Sci*. 2020;4(1):59-78. doi:10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78
5. Nurfitriani AA, Indria DM, Firmansyah M. Hubungan proses pembelajaran berbasis problem based learning (PBL) dengan metode konstruktif dan kontekstual terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran. *Fac Med Univ Islam Malang*. 2020;7(1):1-7.
6. UMSU FK. Panduan Akademik Tahun 2023. *UMSU Press*. Published online 2024. Diakses pada 3 Juni 2024 pukul 14.55.
7. Higashinaka TH. Metode PBL Seven Jump Dengan Keberhasilan Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2015;(C):2-5.
8. Muhammad Salmanudin Hafizh Shobiri, Moh. Safii R. Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial. (Muhammad Salmanudin Hafizh Shobiri, Moh. Safii R, ed.). *RFM PRAMEDIA JEMBER*; 2020.

9. Gyesi K. Information Seeking Behaviour of Graduate Students of the University of Professional Studies, Accra (UPSA). *Libr Philos Pract.* 2020. 2020(August):1-24.
10. Akpovire E, Olawoyin O, Adebayo O, Esse UC. Role of information literacy skills on use of information resources by medical students in Lagos state. *Libr Philos Pract.* 2019;2019(January).
11. Sinurat YC, Zulharman, Amtarina R. Pola Keterampilan Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau.* 2016;4(0):1-23
12. Mdsarwati Sakinah A, Purnama Putra Y, Rohpandi D. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Penggunaan E-Resources Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA The Effect of Information Literacy on the Use of E-Resources of Stmik Tasikmalaya Students Using PLS-MGA. *Jppi.* 2021;11(1):63-78.
13. Melani S. Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Pencarian Informasi. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara. Published online 2019. Diakses pada 10 Juni 2024 pukul 10.27 available from <http://repository.uinsu.ac.id/11345/1/Sri%20Melani%2C%20S.I.P.pdf>.
14. Fatimah MN. Kemampuan Literasi Informasi Secara Online Pada Mahasiswa Program Studi ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi). Fakultas Adap dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta. Published online 2018. Diakses pada 8 Juli 2024 pukul 10.45 available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42313/1/Fulltext.pdf>.
15. Prabu Wibowo M, Hanif Inamullah M, Budi Rahayu Hariyadi U. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Berbasis Sumber Literatur Elektronik Dalam Era Digital. *J Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan.* 2018;20(1). doi:10.7454/JIPK.v20i1.006
16. Rachmayani AN. Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *BISE J Pendidik Bisnis dan Ekon.* Published online 2015:6.
17. Nur'aini. Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak Dengan Jurnal Elektronik Untuk Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Cabang Kedokteran. *Berk Ilmu Perpust dan Inf.* Published

- online 2015;XI(2).
18. Anita Y, Thahir A, Anita K, Suherman, Rahmawati ND. Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa J Pendidik Mat.* 2021;10(3):401-412. doi:10.31980/mosharafa.v10i3.672